

## **Lampiran 1: Pedoman Wawancara**

### **A. Profil Informan**

1. Siapa nama lengkap Anda?
2. Berapa tanggal lahir Anda?
3. Apa kewarganegaraan Anda?
4. Apa hobi Anda? Apa hal-hal yang Anda lakukan di waktu senggang Anda?
5. Apa keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai?
6. Di mana Anda lahir dan besar? Tolong gambarkan situasi masyarakat tempat Anda lahir dan besar.
7. Berapa bersaudara dalam keluarga? Anda anak ke-berapa?
8. Seperti apa orang tua Anda? Apa pekerjaan mereka?
9. Tolong ceritakan lingkungan keluarga Anda dulu.
10. Apakah Anda sudah menikah?
11. Apa pendidikan terakhir Anda? (Di mana berkuliah atau bersekolah, jurusan apa?)
12. Mengapa Anda memilih bersekolah atau berkuliah di sana?
13. Tolong ceritakan perjalanan karir Anda selama ini, sebelum di Wisma Jerman?
14. Apakah Anda pernah bekerja dengan perusahaan atau organisasi negara Jerman (atau negara Indonesia) sebelum di Wisma Jerman? Jika pernah, tolong ceritakan pengalaman Anda (mungkin mengenai konflik atau prestasi di tempat kerja).
15. Apakah Anda pernah pergi ke Jerman (atau Indonesia)? Kalau pernah, apa yang Anda lakukan di sana dan berapa lama Anda di sana?
16. Apakah Anda sering berkomunikasi dengan orang-orang dari Jerman (atau Indonesia)? Seberapa intens? Apa hal-hal yang biasanya dibicarakan?

### **B. Data**

#### **1. Wisma Jerman**

- a. Apa posisi Anda di Wisma Jerman?
- b. Apa tugas dan tanggung jawab dari jabatan Anda?
- c. Tolong gambarkan bagaimana rutinitas Anda di hari kerja?
- d. Sudah berapa lama bekerja di Wisma Jerman?
- e. Bagaimana proses karir Anda sejak bergabung dengan Wisma Jerman?
- f. Apa hambatan komunikasi saat bekerja di Wisma Jerman?

### **C. Kompetensi Komunikasi Interkultural**

#### **1. Motivation**

- a. Mengapa Anda bekerja di Wisma Jerman?
- b. Mengapa Anda merasa perlu untuk berkomunikasi dengan orang Jerman (atau Indonesia)?
- c. Mengapa Anda bersedia untuk mendalami budaya Jerman (atau Indonesia)?

#### **2. Knowledge**

- a. Apakah yang Anda pikirkan tentang negara Jerman (atau Indonesia) sebelum Anda pergi ke negara tersebut secara langsung? Apakah hal tersebut memang sesuai dengan kenyataan yang Anda temukan?
- b. Menurut Anda, tipikal orang Jerman dan orang Indonesia itu seperti apa?
- c. Apa perbedaan orang Jerman dan Indonesia menurut Anda?
- d. Menurut Anda sendiri, Anda adalah orang yang seperti apa? Apakah Anda termasuk dalam tipikal orang Jerman (atau Indonesia) yang telah Anda sebutkan tadi?
- e. Apa yang biasanya menjadi kesulitan bagi Anda untuk berkomunikasi dengan orang Jerman (atau Indonesia)?
- f. Bagaimana proses Anda belajar dan mengenal Bahasa Jerman (atau Bahasa Indonesia)?
- g. Seberapa baik tingkat penguasaan Bahasa Jerman (atau Bahasa Indonesia) Anda?

#### **3. Attitude**

- a. Apakah Anda bisa memahami jalan pikiran orang Jerman (atau Indonesia)?
- b. Apakah Anda bisa memahami perasaan orang Jerman (atau Indonesia)?
- c. Apakah Anda bisa memahami maksud dari perkataan orang Jerman (atau Indonesia) baik yang implisit ataupun eksplisit?
- d. Apa saja hal-hal yang Anda sukai dari orang Jerman (atau Indonesia)?
- e. Apa saja hal-hal yang Anda tidak sukai dari orang Jerman (atau Indonesia)?

4. **Behavior**

- a. Usaha apa yang Anda lakukan untuk menjembatani perbedaan budaya Jerman dan Indonesia?
- b. Apakah Anda membedakan cara komunikasi Anda ketika berhadapan dengan orang Jerman dan orang Indonesia?
- c. Apa yang Anda lakukan ketika terjadi konflik atau masalah?
- d. Manakah yang Anda pilih, menjaga perasaan dan relasi dengan orang lain, atau menyelesaikan tugas dengan baik?

## Lampiran 2: Transkrip Wawancara 1

Tanggal : 23 Mei 2016  
Waktu : 18.31-19.44  
Tempat : Wisma Jerman  
Informan : Birgit Steffan

- P : Jadi Bu Birgit, Selamat malam..
- B : Selamat malam
- P : E.. Bu Birgit kewarganegaraan Jerman dan tanggal lahirnya kapan Bu?
- B : 3 April 1964
- P : 1964.. E.. Hobinya apa?
- B : Hobi saya membaca buku, membuat fotografi, masak juga.
- P : Ada nggak keinginan atau cita-cita yang mau dicapai?
- B : Iya, untuk saya mungkin saya bisa mendapat income yang cukup untuk bisa mencukupi untuk saya dan anak saya.. dan e.. saya bisa mendidik anak saya dengan baik dan saya tidak.. nanti kalo saya sudah tua tidak tergantung ya dari anak saya. Jadi saya bisa pensiun saya cukup untuk saya tidak perlu bantuan orang lain..
- P : Oke.. E.. Bu Birgit lahir dan besar dimana?
- B : Saya lahir di kota Calw, di Jerman selatan dan saya jadi besar di Black Forest juga di Jerman Selatan
- P : Hm.. mm.. Dan seperti apa tempat itu Bu Birgit?
- B : Saya menjadi besar di desa dan 1200 orang yang tinggal di desa itu dan saya selalu tinggal di pinggir-pinggir desa. Jadi saya sebagai anak sering.. Hampir setiap hari di luar. Jadi tinggal di dengan alam ya, saya jaga besar, dekat hutan, saya sering sendirian ke hutan baca buku berjam-jam di tengah hutan..
- P : Hemm...
- B : Saya punya dua adik laki-laki dan saya sebagai yang tertua sering kalo orangtua saya harus pergi kemana saya harus awasi mereka. Iya, dan e.. setelah saya selesaikan SD, untuk emm.. sekolah lanjutan saya di kota lain,

jadi setiap pagi hampir 1 setengah jam berangkat naik Bus dan kereta api untuk ketempat sekolah dan setiap sore balik lagi

P : Sejak SMP?

B : Hm.. mm.. Sejak kelas lima. Setelah saya menyelesaikan sekolah dengan.. iya.. seperti ijazah SMA ya, saya pergi ke Stuttgart yang tidak terlalu jauh dari orangtua saya, hanya 1,5 sampe 2 jam dari kereta api. Disana saya membuta.. mengikuti pendidikan kejuruan, menjadi.. apa namanya ya.. ahli.. ahli.. tata pemandangan. hehehe

P : Landscape?

B : Lebih ke arah landscape gardening.. Setelah pendidikannya selesai, saya kerja 2 tahun. Setelah 2 tahun saya pindah lebih jauh ke kota Bonn, yang pada waktu itu ibukota Jerman. Dan saya studi musicology sama comparative literature

P : Comparative ... wow

B : Sastra bandingan. Biasanya kita, misalnya kita lihat satu tema seperti diary, buku harian. Buku harian dibebeberapa budaya, e.. apa beda sastra tentang satu tema misalnya, atau e.. sastra pada tahun 1920-an di Eropa, tapi selalu ada, selalu beberapa negara, beberapa bahasa dibandingkan .

P : O.. Ok.. itu setara dengan Universitas?

B : Iya, saya menyelesaikan dengan S2, Master, Master of Art

P : Yang tadi musicology and comparative ...

B : Iya, Musicology and comparative ... sama ponetika.. Phonetics?

P : Iya, is it about linguistic?

B : Iya, it's also about linguistic, but emm.. My titik berat actually was not about linguistic or communication science, but it was about phonetics which is about the emm.. sinyal acoustic bahasa dan misalnya.. misalnya saya kerja disuatu proyek riset yang berkaitan dengan bahasa sintetis, bagaimana membuat bahasa sistentis, synthetic language..

P : Iya..

B : How to produce a language, it's like a computer talking to you. How you make a computer talk in a language you will understand. Because it's not

just like emm.. Adding different sound, you wouldn't never understand. You have to mix the acoustic signals. That was the project I was working.

P : Aa..

B : And then hmm.. After my study, I went to Indonesia for one year to study karawitan. Because of the musicology, that's was my main subject. At that time in Germany, if you wanted to do the master of art, you always had to have one major subject and two sub subjects minor subjects.

P : Iya. So, your major is musicology and the sub is comparative literature and phonetics. Kenapa tertarik mengambil itu?

B : Oh, saya sebenarnya dulu tidak tahu studi ke arah situ. Saya sebenarnya mau jadi arsitek landscape. Jadi e.. Saya mau menjadi arsitek...

P : Karena dari S1 Gardening itu?

B : Iya, karena itu bukan S1. Itu pendidikan kejuruan, tukang sebenarnya. Jadi, saya tahu disini tukang tidak berpendidikan, tapi di Jerman jadi tukang itu 2 tahun atau 3 tahun pendidikan. Sebenarnya rencana saya setelah pendidikan ini selesai saya mau studi untuk menjadi insinyur ee.. apa.. arsitek pemandangan

P : Oh..

B : Tapi karena saya lulus dengan nilai izasah sangat jelek..

P : Ooo..

B : Hahaha.. Saya tidak bisa.. untuk bisa mendapat akses langsung ke universitas yang saya ingin. Jadi saya harus, atau waktu itu saya pikir saya harus cari yang lain, makanya saya ambil musicology..

P : Oh, ok. Jadi dari gardening 2 tahun, SMA 2 tahun, kemudian kerja.. Kerja 2 tahun, kemudian musicology untuk berapa tahun?

B : Hmm.. mungkin 4 sampai 5 tahun ya.. kira-kira

P : Jadi karena ada 1 tahun ke Indonesia?

B : Di luar, setahun di Indonesia setelah saya selesai.

P : Oke, karena studi tentang karawitan itu.

B : Iya, waktu itu saya sebenarnya mau cari S3, menulis tentang pengaruh musik gamelan ke composer yang ada di dunia barat.. Tapi, waktu saya balik

dari Indonesia ke Jerman, saya dapat pekerjaan di kedutaan besar RI di Jerman dan karena saya kerja banyak dan saya senang kerja juga..

P : Di sana..

B : Iya, di sana, ee.. saya stop proyek S3 saya tidak menyelesaikan.. saya lebih senang kerja, jadi saya pilih dunia kerja.. hahaha

P : Ohh.. Apa yang Ibu kerjakan di Kedutaan RI?

B : Waktu itu saya asisten di pendidikan dan kebudayaan. Jadi saya, misalnya saya membantu mahasiswa-mahasiswi Indonesia yang misalnya mau S3 ke Jerman cari pembimbing, jadi saya cari professor yang cocok dengan temanya mereka, ada delegasi, banyak yang saya merencanakan dan mendampingi.. Ada event-event di bidang kebudayaan. Ya, banyak sih, ada juga perpustakaan yang waktu itu kami masih mengurus.

P : Apa yang membuat Ibu awalnya tertarik dengan gamelan?

B : Ummm.. Saya kira itu bukan.. tidak bisa dilihat musik gamelan tersendiri ya, tapi waktu itukan saya, emm waktu saya.. selama saya studi sudah pernah ke Indonesia

P : Oh, sewaktu ke Bandung?

B : Iya, 3 bulan, waktu saya studi. Internship di Goethe di Bandung..

P : Aa..

B : Waktu itu saya kenal.. kenal dengan Indonesia dan saya kira.. ya.. Saya jatuh cinta dengan Indonesia ya. It's sound a little bit romantic, but I like the people, I like Bandung very much dan sehingga saya memutuskan saya ingin memperdalam pengetahuan saya tentang budaya Indonesia dan tentu saja sebagai musicolog saya mengambil musik ya.. dan waktu saya setengah tahun di Jogja, sebenarnya mungkin semua budaya yang ada disekitar musik gamelan ya.. Ada wayang, ada tarian, ada upacara, ada.. ya.. macam-macam yang gamelan tidak bisa dilihat tersendiri ya, lebih kuat lagi di Bali. Setelah setengah tahun di jogja saya pindah ke Bali, setengah tahun. Dan di sana lebih mendalam lagi ya. Jadi, em.. musiknya sangat terikat dalam kehidupan sehari-hari dari orang. Mungkin itu yang membuat saya.. em.. sangat senang studi tentang karawitan ya..

P : Emm.. Jadi dalam kurun waktu setahun itu, ke Jogja dan setengah tahun di Bali?

B : Iya,

P : Mungkin bisa dibilang, apakah studi gamelan itu adalah awal ketertarikan, nggak sih, sebenarnya awal ketertarikan itu pada waktu magang ya..?

B : Internship, iya..

P : Kok bisa sampe segitu interest?

B : Ah, saya beruntung saja..

P : hahaha

B : Ceritanya kalo saya lihat ke masa lalu saya ya, banyak sekali yang, dalam kehidupan saya yang disebabkan oleh emm.. bukan kecelakaan ya.. Coincidence..

P : Kebetulan?

B : Kebetulan.. Kebetulan waktu saya di Bandung, saya kenal dengan orang-orang yang.. emm.. sangat cocok dengan saya. Seumur saya dan mereka ya.. pokonya saya suka bergaul dengan mereka dan ada saya mengalami banyak momen-momen yang romantis, yang lucu, saya jatuh cinta..

P : Oooo..

B : Iya, yaa... coincidence, kalo mungkin saya tidak ketemu dengan mereka dan pekerjaan saya tidak bagus, mungkin saya akhirnya ke negeri lain ya.. hahaha

P : Hmm.. Tapi apakah dari 3 bulan di Goethe institute, lalu kan ke Kedubes. Di Kedubes kan juga bertemu dengan orang Indonesia..

B : Hmm, nggak.. Jadi itu sebenarnya saya mau bikin S3 dulu, saya mau memperdalam pengetahuan tentang Indonesia, saya mengambil scholarship untuk karawitan. Jadi, setelah Goethe, saya menyelesaikan studi saya. Saya balik kesini, satu tahun disini, saya balik lagi mengambil S3. Di Jerman, sambil saya memulai riset, saya bekerja di KBRI.. saya..

P : hahahahaha

B : Saya ngedrop S3nya, penelitian saya ngedrop. Karena saya senang kerja..

P : Hmm.. Apakah orang-orang yang ibu temukan dulu di Indonesia dengan yang di KBRI, itu kurang lebih sama menariknya? Orang Indonesia ya..

- B : Emmm.. Mereka juga menarik, tapi mereka lain sekali.. hahaha
- P : Bedanya apa?
- B : Ya... yang waktu saya di Bandung saya suka.. emm.. geng saya itu semua seumur saya dan mereka semua sangat berorientasi ke dunia barat ya. Mereka ke diskotik, ke bioskop emm.. mereka juga minum alcohol dan itu tidak sampai jatuh ya tapi.. hahaha
- P : Itu tahun berapa?
- B : 1991.. Dan emm.. Aku punya rasa bahwa kalangan muda di Indonesia atau di Bandung yang saya kenal itu sangat-sangat optimis melihat kedepan. Mereka sangat penuh dengan ide-ide dan kreativitas dan pokoknya punya banyak energi, energi hidup dan mereka.. ya.. saya merasa ini suatu generasi yang mempunyai banyak sekali.. hmmm
- P : Passion?
- B : Passion.. dan energi ya, pengen hidup gitu, in child life and take a good job. It's easy to get a good job, it's easy to earn money, it's alright go to Jakarta, I will do this. They have many plans and they were so optimistic. But when in Germany, emm.. my generation was a little bit different. Maybe that's what I found it. But, emm.. in the embassy, people were more.. Most of the people were older than me and they much more traditional. But I think it's a question of age. They were just another generation, yaa..
- P : Kalau, dipergaulan Ibu Birgit sendiri, yang semumuran ibu Birgit sendiri di Jerman, itu seperti apa generasinya? Like, if you compare it to Indonesia..
- B : Ya, mungkin compare to Indonesia, our future is not that easy ya. I had the feeling that generation I met in Indonesia, they had.. as long they have a good education and you ... finish your study with a good grade, you can do everything in Indonesia. You can become.. you can open a business, you can earn a lot of money and it was the world belongs to me ya.. But, as in Germany, actually I don't remember the detail, but our futures were not that.. we are not that optimistic looking our future, no.. But, I can't explain you why.. Yes, we have a lot of.. in my friend for example, we were very much caring about the environment, oh, no.. no in that time actually. If would care about the environment, i woud have like Indonesia in that time...

hahahaha.. I didn't see that, yaa... Maybe, this is fine if caring about environment, about food, healthy food, we were very green ya.. maybe, that was the reason why all our pension.. I never had any, in that time i was already 30, around 30 and i have not work much..

P : Early or mid or end?

B : No, no, early, early.. And 20 beginning 30. I was not in world of work, I had not pay anything into the pension phone, so i started thinking about my future, and i think my, my.. the people who studied with me of probably .. hmm.. maybe that the reason.. I don't remember actually..

P : So, you go to Indonesia and met this people with high energy?

B : Yes, it was 1991, I was 27.. I was just about finish my study.. and everything was new, Indonesia was so exotic. I mean, if you were in America, it was probably very exciting for you too. It's completely other world, different world, yes?

P : And you only spent 3 months here and you want to go back again. Dan, belajar bahasa Indonesia waktu itu bagaimana?

B : Sebenarnya saya belajar bahasa Indonesia waktu saya di Indonesia 1 tahun. Waktu masih 3 bulan semua orang masih ingin bicara bahasa inggris dengan saya, tapi waktu saya berada di Indonesia selama 1 tahun, 93-94, hmm, disitu saya mulai belajar bahasa Indonesia, tapi paling banyak saya belajar waktu di KBRI.

P : Kalau yang waktu di, setahun disini itu, kaya kursus atau..

B : Enggak, saya hanya 1 kali ambil kursus, 1 semester, sebelum saya ke Indonesia pertama kali.

P : Sebelum internship?

B : Yes, 1991

P : Jadi yang setahun disini ya belajar sendiri, tanya dengan orang-orang

B : Iya, belajar sendiri

P : Wow, dan kayanya masih belum banyak orang yang bisa bahasa Inggris ya waktu itu?

- B : Makanya saya belajar banyak. Waktu saya pertama kali kan semua orang masih ingin berbicara bahasa Inggris, karena saya di Bandung waktu itu. Tapi di Jogja, saya di luar kota, di kampung dan apalagi saya di STSI..
- P : Sekolah Tinggi Seni Indonesia
- B : Di Sekolah Tinggi Seni biasanya orang-orang dari kampung ya, jadi mahasiswa. Bukan orang-orang kota. Biasanya ya yang jadi dalang, penari, biasanya dari kampung jadi mereka nggak terlalu berbicara bahasa Inggris, jadi mau nggak mau harus berbicara dengan bahasa Indonesia.
- P : You need to force your self to learn
- B : It was not so difficult. Sebenarnya disana saya belajar bahasa sehari-hari ya, dengan bahasa sehari-hari sudah bisa, sudah bisa semua. Jadi waktu saya di KBRI tiba-tiba saya harus menerjemahkan teks tentang infrastuktur, tentang atau saya sering jadi MC harus mencari sejarah tarian atau ya jadi waktu itu saya belajar banyak bahasa Indonesia.
- P : Tapi kalau yang di KBRI pun belajar sendiri atau ada kursus?
- B : Iya, iya..
- P : Hmmm.. Jadi berapa tahun di KBRI?
- B : Uhhh.. lama. Sbenarnya saya mulai tahun 97, terus 98 ada krismon, jadi saya diistirahatkan 1 tahun untuk mengambil pendidikan lanjutan di event manager.
- P : Event Manager, wow
- B : Setelah 1 tahun, 99, saya mulai lagi di KBRI sampai 2011, jadi kira-kira 13 tahun di KBRI.
- P : Oke, that's very long time. Tapi waktu krismon itu ngefek, memberikan efek bagi KBRI?
- B : Iya, kami.. bulan april diberitahu bahwa gaji kami dipotong 30% mulai 1 Januari
- P : Oke, mulai 1 Januari tapi baru diberitahu
- B : Iya, dipotong 30% lagi, banyak ya. Jadi waktu itu saya memutuskan bahwa, atau teman saya yang mengusul, kamu ambil aja pendidikan lanjutan supaya, ya dimanfaatkan aja waktu, karena gaji terlalu kecil untuk saya. Dan

waktu itu ada bantuan dari Pemerintah Jerman, jadi saya mengambil 1 tahun. Ya, setelah 1 tahun itu saya tanya lagi ke KBRI..’

P : Wow, it such a big impact..

B : It was heavy actually, yes.. Ya, ada banyak orang yang dikeluarkan dari KBRI waktu itu, tapi kalau di Jerman orang Indonesia, mereka tidak ada pekerjaan lagi, berarti izin tinggal juga busuk. Jadi, mereka mau nggak mau harus pulang. Ya, ada banyak orang yang nangis waktu itu.

P : The situation is not good for coming home. Jadi kalau memang sudah berhenti bekerja harus pulang...

B : Sebagian besar iya.

P : Tapi walaupun, maksudnya sudah dapat citizenship.

B : Nggak, mereka nggak dapat citizenship. Ada beberapa yang di saya yang kawin dengan orang Jerman, ada yang sudah tinggal di Jerman dan kerja selama nggak tahu, 13 tahun atau apa, dan boleh tinggal di Jerman ya. Tapi, ada banyak yang harus pulang waktu itu.

P : So, sampai tahun 2011 di KBRI, kemudian kesini

B : Pada akhir 2011.

P : Bagaimana kok dari KBRI tiba-tiba ditempatkan disini?

B : Hmm.. Saya sebenarnya sudah lama cari pekerjaan lain, karena kan di KBRI, hmm.. saya kan punya anak dan saya dapat, ada kontrak Indonesia, bukan kontrak Jerman. Jadi, di samping gaji saya dibandingkan dengan Jerman sangat kecil, tapi juga jumlah, jumlah hari cuti yang saya punya hanya 12. Seperti disini, seperti disini. Di Jerman 30-35. Dan waktu anak saya masih kindergarten, itu sebenarnya juga tidak apa-apa. Karena Indonesia punya banyak hari raya Islam yang kita di Jerman tidak punya, Jadi saya sering ada misalnya..

P : Idul Fitri..

B : Iya, Idul Fitri. Jadi misalnya Kamis hari raya, Jumat bisa diambil libur, berarti 4 hari libur tidak apa-apa. Jadi waktu anak saya sekolah, saya nggak bisa fleksibel mengambil dia dari sekolah. Kan waktu masih di kindergarten ya gampang saya, sekarang kosong 4 hari ya, saya ambil dia dari kindergarten, tapi pas sekolah tidak bisa kan. Saya harus menyesuaikan

jadwalnya sekolah dan sekolah biasanya waktu Idul Fitri nggak peduli.. hahaha.. di Jerman.. Jadi saya di rumah 1 minggu free karena, tapi nggak bisa kemana-mana karena anak saya harus sekolah. Sejak itu saya sebenarnya cari pekerjaan lain dan saya sudah aktivasikan network saya, supaya orang tahu saya cari. Ada suatu saat saya ditelpon oleh Bos saya yang pertama disini, apa saya nggak mau melamar pekerjaan dulu disini, saya melamar, saya dapat kerja dan pindah.

P : Waktu itu pertama kali, tahun berapa itu?

B : 2011

P : 2011 kesini itu sebagai apa awalnya?

B : Langsung direktur disini.

P : Ohhh.. Bos yang dahulu itu..

B : Bos itu.. saya kan ada kontrak kerja lokal dengan Kamar Dagang dan Industri industri di Jakarta dan saya juga dibiayai 50% dari Goethe institute. Kedua-duanya pemimpin saya panggil Bos.

P : Aaa.. Lalu kesini menggantikan Bosnya wisma Jerman.

B : Sebenarnya awal 2012, saya datang akhir 2011, 17 Desember.

P : You still remember the date.

B : Yes

P : Jadi 2012 sampe sekarang, dan nanti kontraknya ini..

B : Akhir tahun ini

P : Akhir tahun ini, dan planning kedepan apa Bu?

B : Iya, saya sudah mulai cari di Jerman, sebaiknya di Berlin kalau bisa. Nanti coba lihat..

P : Kalau tentang keluarga, dulu waktu dengan orangtua, sekarang sudah meninggal atau apa?

B : Nggak, masih ada.

P : Ohh.. Dulu besarnya kan di desa. Hmm.. seperti apa keluarga anda dulu?

B : Keluarga saya, sangat Jerman. Hahahaha

P : What do you mean with that? Hahaha

B : Iya, hmm.. Kakek saya mempunyai perusahaan penggergajian kayu dan Bapak saya, dia study insinyur kayu, dan waktu Bapak saya selesai study,

dia harus memilih apa mengambil perusahaan dari Kakek atau bekerja dengan kota kerja seperti orang biasa. Dia memutuskan untuk mengambil perusahaan Bapaknya, tapi waktu itu perusahaan Bapaknya sangat berhutang tinggi ya, punya utang banyak. Jadi, sebenarnya Bapak dan Ibu saya kedua-duanya selalu kerja, kerja, kerja terus. Jadi kami keluarga hanya satu kali jalan-jalan dalam kehidupan saya, hahaha.., liburan bersama, 1 minggu ke Jerman utara, eh, pantai utara. kami memang sering kalau minggu, kami pasti diluar ya. Kalau musim dingin kami akan main ski, kalau musim panas kami akan jalan-jalan di hutan mendaki gunung bersama keluarga, tapi jalan-jalan ke luar kota nggak pernah bisa, karena Bapak saya kerja aja terus. Mereka sangat, hmm.. sampai sekarang sebenarnya mereka masih nggak bisa diam ya, mereka harus kerja dan mereka juga, hmm.. ya tipikal Jerman ya, khususnya Bapak saya, dia, hmm.. misalnya, apa namanya kalau anak buat suatu hal yang bagus kamu bilang “oh.. you have done very well”

P : Memuji, appreciate.

B : Memuji. Kita nggak pernah di appreciate sebagai anak-anak, apa aja yang kita lakukan, nggak pernah dibilang, oh bagus. Tapi kalau misalnya nilai sekolah, nilai saya di bawah 3, kita ada 1 sampai 6, 6 paling jelek dan 1 paling bagus ya. Jadi kalau nilai saya dibawah 3, orangtua saya sangat marah. Dan saya baru sadar waktu saya di Jerman bulan Desember lalu, adik saya, dia sekarang mau mengambil perusahaan, dia melakukan.. Bapak saya bilang sesuatu, oh adik kamu, dia lagi kerja berat, saya senang sekali. Saya bilang sama Bapak saya, Pak kamu harus bilang sama dia biar dia tahu kamu menghargai pekerjaannya dia. Terus dia jawab itu sebagai sesuatu pernyataan, pernyataan generasi tua di Jerman. Hmmm. Tidak dimarahin, sudah cukiup dipuji. Mengerti?

P : Oke..

B : I do not scold him that's enough of appreciation. If I'm quiet, he must know that this is enough of appreciation. I'll never appreciate him. This is a saying which is very difficult for generation that growth up after war, because you know they had to leave out Germany all of nothing, germany was

completely destroy, they really work hard, work hard, maybe with this kind of attitude, ya.. This generation make Germany what it is now out of nothing, yaa

P : ya, they are tough.

B : Yes, they are tough. But, my brother for example, he's really suffering, he never hear anything good from my father. If only he does something wrong, my father can become very angry, but if he does something well and good, he never hear a word from my father. That is how we were educated.

P : Wow, oke.

B : Mungkin mirip dengan orang Cina disini ya, generasi yang juga datang dari Cina tidak mempunyai apa-apa.

P : Ya.. generasi pertama..

B : I think germany were in the last century, germany were already like this ya, maybe post war era make them even became stronger. My father is 80, hmm.. no, no.. He is 77 now, he still working, he still working by hand and working with the computer and my mother, cannot sit still, she has nothing to do in the office, she's going to the garden or she doing thw house, always working.

P : Wow. That's the situation how you grew up. And how about now, you're having your own children, bagaimana Bu Birgit membesarkan Katy sekarang?

B : Ya, sebenarnya pertama-tama, dengan mempunyai anak sendiri sekarang saya banyak mulai mengerti Ibu saya dulu. Saya dulu sebagai anak saya sangat sering sekali sangat-sangat kecewa dengan ibu saya karena nggak pernah, hmm.. misalnya memeluk saya atau nggak pernah saya dibilang aku cinta padamu atau sesuatu seperti itu ya. Sekarang saya tahu kenapa, Ibu saya mempunyai 3 anak rewel seperti 1 anak saya sekarang. 3 anak sama anjing yang segede ini. Sama perusahaan. Perusahaan, rumah besar, 3 anak yang rewel sama anjing, sama suami. Jadi dia stress ya, dia nggak bisa menunjuk cinta kepada anak-anak karena dia stress sekali. Dan saya sebagai working mother, saya sekarang juga mengerti bahwa kadang-kadang memang sulit ya, saya pulang, saya capek, sebenarnya saya ingin duduk aja

istirahat. Tapi, anak kamu juga butuh cinta dari kamu ya, jadi hmm.. saya coba ya, tapi saya tahu waktu yang saya sediakan bagi anak saya masih jauh terlalu kurang. Jadi sebenarnya saya sebagai working mother, selalu merasa tidak baik kepada anak saya, waktu yang saya punya untuk anak saya kurang. Dan kalau anak saya ada masalah seperti misalnya dia masalah di sekolah ya kamu tahu, aku selalu pikir karena saya, karena saya tidak waktu untuk dia dan saya tidak bisa belajar dengan dia. Ini sudah cukup berat.

P : Apakah perpindahan dari dulu di Jerman ke Indonesia kan bawa Katy, itu gimana prosesnya dulu? It is very hard for two of you?

B : Sebenarnya untuk saya lebih bagus, karena ada supir dan ada pembantu. Jadi selalu ada yang jemput Katy, saya nggak usah mikir ya. Tapi untung saya bisa percaya ya sama supir dan di rumah juga selalu ada orang. Kalau misalnya saya ada undangan saya balik jam 9, pembantu saya pasti nunggu saya ya, jadi Katarina tidak harus saya pikirin, karena untuk misalnya belajar, bikin PR sama dia, atau masak untuk dia, emm.. itu saya nggak bisa. Jadi, dan kadang-kadang misalnya sabtu kemaren saya 2 acara, ya anak saya harus tidur di tempat temannya. Sekarang dia 12, ya dia suka ya tidur di tempat temannya. Tapi yang mau saya bilang sebenarnya pindah dari Jerman ke Indonesia itu untuk saya meringankan banyak. Nanti kalau di Jerman aku harus mikir, saya misalnya harus kerja sampai jam 5, Katy selesai sekolah sampai jam 4, jam ini diisi dengan apa, siapa yang bisa take care dengan Katarina. Apa Katarina bisa pulang sendirian, apa dia bisa naik transport umum sendirian, itu semua harus dipikir ya.

P : Jadi sebenarnya, lebih, apa itu, convinience?

B : Lebih convinience.

P : Tapi misalnya dalam hal relasi atau..

B : Organisasi kehidupan sehari-hari itu disini jauh lebih gampang. Tapi ini juga ada bahaya, kan kalau saya sekarang, ya sampai jam 7 sampai jam 8 nggak apa-apa kan di rumah ada orang. Kalau di Berlin ya mau nggak mau saya harus pulang. Jam 5 saya harus pulang, harus jemput anak. Jadi ada plus ada minus kan ya.

P : haaaa.. Tapi untuk adaptasi dulu?

- B : Untuk saya itu gampang, tapi untuk Katarina agak sulit, dia butuh lama sampai dia dapat teman.
- P : Apakah, Ibu Birgit ini kan sudah berapa tahun tinggal di Indonesia, did you teach Katy about how to live in German way or how to live in Indonesian way?
- B : Ohh.. there is a little bit difficult, because, hmm.. for example ya, I don't like her to let things done by pembantu. For example she sit in her room and she ask my pembantu to bring her something to eat. If i were at home, i would say katy you go by your self and get your self something to eat, don't ask Ibu Mira. But as I'm not at home, hahaha, she seeking every opportunity to order people around her. So, in the way I cannot give her the western education, I would like to give her, but, umm.. in the beginning of last year we move to another house and since there on Saturday and Sunday we don't have anyone at home, no pembantu, and then we're living very Germany, she has to clean up her room, or she has to help me wash the dishes, what ever she has to help, she has to wash the dog, haha
- P : Oke, Katy is 12 right now? Did you married?
- B : Am i married? No.
- P : So, you in germany..
- B : Yes, I met the father of Katarina in Germany, actually he came with us to Indonesia, but he is in Jakarta now..
- P : Oh, oke.
- B : I don't know if anybody knows but I never speak about it. Maybe if they know, the know from someone else.
- P : So, mainly you raise Katy by your own?
- B : yes
- P : That's enough the question for you.. We didn't even move to JermanFest yet. haha..So, let's talk a little bit more about Wisma Jerman. As managing director, what is your main responsibility?
- B : Oh, I would say i responsible for the administration together with Rommy, I responsibility for, especially for the program section together with Findi, and for the economy section together with Retno.

- P : Wow.. and as manager director, mungkin Ibu Birgit tahu gambaran umum kehidupan di Wisma Jerman, sejauh ini apa hambatan dalam komunikasi yang ibu temukan atau ibu alami di wisma Jerman?
- B : Secara spontan, you'll laugh. Secara spontan sebenarnya saya mau jawab dengan staff saya yang dari Indonesia tidak pernah ada hambatan, hanya dengan staff dari Jerman, hahaha
- P : Oh, really? That is surprising. Really?
- B : Umm.. Mungkin 1 hambatan yang agak sulit untuk saya bahwa ada beberapa orang, untungnya bukan staff saya langsung, tapi staff lain, staff guru sebenarnya, yang aku selalu merasa mereka, hmm.. mempunyai pikiran jelek tentang saya, tapi tidak pernah bilang. Kalau dengan staff saya Retno, Findy atau Rommy, saya.. dalam komunikasi tidak ada pernah ada hambatan. Kalau misalnya dengan Retno kadang-kadang saya tidak puas dengan pekerjaannya, saya bilang langsung dan saya rasa Retno juga bisa terima dan mengerti. Mengusahakan ya.. tapi jarang berhasil. Ya, ini mengenai karakter orang ya. Kita nggak bisa membedakan karakter orang. Tapi yang saya betul-betul tidak, hmm.. apa ya, membuat saya tidak suka atau tidak senang itu kalau saya bicara dengan orang dan saya punya feeling di dalam pikirannya ada sesuatu lain dibandingkan dengan apa yang dia bilang kepada saya. You know what i mean?
- P : Iya..
- B : Dia senyum di depan, tetapi dibelakang dia tidak senyum. Punya pikiran jelek. Dan saya juga tahu dari KBRI memang ada, khususnya wanita, Ibu-ibu, yang kadang-kadang memang begitu.
- P : Kalo yang tadi itu ya, maksudnya yang tadi Ibu Birgit bilang, that is very interesting.
- B : But it's true. That's why i also think that i will have difficulties to go back into work in Germany. Because i enjoy very much the way Indonesian, our working because is very polite to each other. And I mean, I also critic people Findi very much or Retno very much, I always have the feeling that I, hmm.. how should I say.. We have polite way in interacting with each other, or maybe, maybe it's also because they never criticize me. And German,

Geman they criticize me of course, because they have learn to criticize the Boss. So the distance between powers is very far with my Indonesian staff and it's very close with my German colleague. It's actually, even my staff they are my colleague ya, but i also sometime feel sorry for my Indonesian staff when I hear the feeling that one of my German colleague offended them by doing something or saying something, terlalu keras, atau bisa sesuatu salah, terlalu direct. Aku bisa melihat, wah Findi sekarang pasti tersinggung sekali, aku bisa merasa bahwa dia sakit hati. Hahaha

P : You feel it.. Wow, maybe you work to much with Indonesian

B : Yes, definitely. Yes, since the last 18 years now. Almost 18 years. Hmm.. ya.. For example... School children excluding someone from the group, or they make a whatsapp group and he is not the part of it, and they talking later of him, so they put him aside, in Germany it's happen also in working. And I have never had that with my Indonesian surrounding, i don't know, if it's because of me or it's just because another way of communication in Indonesian surrounding ya. That's what i'm really afraid of. You have to be strong character sometimes in German surrounding.

P : One big group doesn't like this one person and almost like bullying.. But, you didn't find it in Indonesia?

B : Hmm.. no, I don't think so... Maybe yes, but I don't know about it yet. Because if you're the Boss, there are things going on that you don't know about it. But, i don't think there is anyone bullying them in..

P : I think, to see how you spent so many experiences with the Indonesian, you start to think and feel like Indonesian.

B : Well, yes. I know that in family ya, my father for example, he also cannot, if there a problem with somebody, he cannot say, yes it's difficult for him to say it directly and i think i have the same. If i have a problem with somebody, it's very difficult to say it openly ya. So in sommunication we always have to be very polite, we're also polite to people, maybe we don't really like that much, but we don't dare to tell them, I think it's not only Indonesia that has influenced me and maybe it's also the way of my family ya.

- P : Is that different from the typical German you know?
- B : Maybe, I don't know. Yes, maybe. But i always thought that's the reason i fell so well with Indonesian surrounding ya. I think of myself, I'm kind of polite person, I want to be polite to everybody, and i really don't like for example someone has a bad mood because of something, and he let everybody feel that he is in the bad mood. Even the people who are not the reason of his bad mood, so I think everybody has, we need a certain degree of politeness to be able to get along. I think this was the case before I started working with Indonesian surrounding..
- P : So, it's in you before you met Indonesian.
- B : You know Steffi, the person before Barbara.. she was complete opposite, very German, very direct in critic and she very hard. I always try to find compromises. If i feel i had another opinion than the person that i talking too, then I think, oke i have to find a compromise. But Steffi for example very German, she wanted her opinion to be the winner. Maybe that is very German ya. I think the better way is to find a compromise.
- P : So, i get something and you also get something. Win and win.
- B : Ya. Maybe for me it's a win and win, but for people like this it's a lose and lose. You know what i mean? I mean for me, if I make a compromise, we both have won something. Maybe for her who like that, who want her opinion to be the one and only winner, she think it's a lose situation. Lose and lose, we have both lose, but i think e have both won.
- P : So, maybe it's more like character..
- B : Yes, i think my character fit very well to the Indonesian character.
- P : So, do you have another point of what do you like from Indonesian, what do you learn from them maybe, do you have another things?
- B : Something which i really learn and which I think is Geman less spontaneity, so German have to plan everything and want the plan then it's better not to change it. Where as Indonesian can changes the plan up to the last minute and I think this is something which is a very high quality, it's a very good.. How to say, something it's very good in work, to be spontaneous, to adapt to a different situation. And it took me 7 years until I good accept that. And

in the embassy, took me 7 years. Sometime it was so difficult you know, I always had to organize the delegation program and they were change so often. They change the program and then mereka ingin ketemu sekretaris jendral, kementrian ekonomi seminggu sebelum mereka datang. Aku telpon kementrian dan mereka usahakan keras untuk mengadakan pertemuan, dan satu hari sebelum pihak Indonesia datang mereka putuskan akan ke Praha belanja, daripada mengambil apa, datang ke kementrian bertemu sekretaris jendral.

P : H-1 mereka baru ngabarin?

B : Ya, it's happen so often. I still get angry about that, but they're also in the planning ya, they always new ideas and then you bringing your new idea, you make your event a little bit better, maybe it's not that perfect but it's a little bit better, also I think this flexibility which is very good. The characteristic of Indonesian way of thinking. It's not always good, for example with this appointment things, but it's takes away the stress of your planning. Because anyway, the things can change of to the last minute, i have to adapt to that and take it.

P : So, tidak terlalu membuat stress memplaning ya? Karena kita tetap harus mengalokasikan. Yes, this is my change, let give it a free time or whatever. Maybe Indonesian think planning is a good thing to do, hahahaha

B : Yeah, actually if we meet in the middle, we get the perfect person. 50% planning and 50% flexibility, it's perfect.. hahaha

P : Do you have anything else? How about the things you don't like?

B : For example we had a delegation last week with vice minister is coming, we got the.. kepastiannya untuk ketemu ibu walikota 2 hari sebelumnya. Dan waktunya memotong termin dengan gubernur. Itu yang saya benci sekali, saya benci sekali. Karena ini kan, mereka pikir itu siapa yang datang, ini kan kalau ada high pejabat, pejabat tinggi dari negara lain datang kan kita, kenapa kita nggak bisa bikin jadwal dan pastikan termin mungkin 2 minggu sebelumnya. Denger-denger walikota kan sudah bisa bilang sampai 2 hari sebelum tamu saya dari Jerman datang, saya masih percaya sama teman-teman lain masih percaya walikota di Amerika. Tiba-tiba ada yang

telepon, oh nggak walikota masih ada disini dan bisa ketemu. This is what i really sometimes do not like. It's the opposite of what i just said, i know..  
haha

P : Ya.. ya.. You learn something from it, but it's not..

B : Pejabat kadang-kadang ini, pejabat-pejabat ya, saya tidak suka disini.

P : Oke, mungkin, semanya sendiri mungkin ya. Tapi kalau selain dengan kasusnya pejabat, dengan orang umum biasa..?

B : Dengan orang biasa, staff? Nggak kok...

P : it's also happened once in my university. You're having a national seminar, with i think ibu Risma is coming. But, in the end, she didn't come.

B : Oh, yes. You know i was so, tapi ada satu yang bikin saya betul-betul terkejut. Kita jam 10 di kantor gubernur, mau setengah 11 aku sudah lihat, wah kalau kita nggak sekarang sudah ingatin mereka kita harus pergi, kita nggak akan bisa tepat waktu di walikota. Itu jumat kan, kantor walikota sudah telepon saya, iya bu gimana apa bisa, lelaki yang telepon saya. Iya saya mau ingatkan bahwa setengah 12 kami harus sholat ya bu ya, jadi nggak bisa lebih lama dari setengah 12. Ya.. ya.. Terus kami usaha keras, akhirnya pas jam 11 kami di kantor walikota, kantor walikota menerima kami, dan ada sekitar 5 pejabat walikota yang laki-laki sampai jam 1 mereka duduk disitu nggak berani keluar. Nggak berani mereka keluar, nggak ada satupun yang keluar untuk sholat. So, she really has a strong grip, even her males staff.. hahaha

P : Ohh.. I see. Well next, do you have anything in mind?

B : No. Maybe later

P : Oke.. i think that's all for now. Thank you sooo much Ibu..

B : Yaa you are welcome..

### Lampiran 3: Transkrip Wawancara 2

Tanggal : 27 Mei 2016  
Waktu : 19.31-21.13  
Tempat : Wisma Jerman  
Informan : Birgit Steffan

P : Bu Birgit, selamat malam.. aahm, untuk JermanFest yah.. umm, apa peran ibu birgit dalam JermanFest?

B : Mm., *good question..* ... mungkin saya hanya sebagai semacam supervisor ya~ atau team leader bersama dengan Findi. Karena kebetulan karena saya waktu ada JermanFest juga ada tugas untuk EKONID, ekonomi. Saya sebenarnya tidak terlalu melibatkan diri dalam JermanFest ya. Jadi saya hanya coba mengarahkan Findi kalau misalkan ada masalah yang harus dibicarakan atau kita bikin rapat dari waktu ke waktu untuk melihat apakah semua berjalan baik. Kalau semua jalan baik, sudah. Jadi mungkin hanya sebagai supervisor atau koordinator.

P : Mmm... supervisor ya. Jadi memang untuk pelaksana lapangan memang mas Findi ya

B : Iya Findi, total.

P : Jadi dalam hal supervising itu, bu Birgit memang lebih banyak dalam hal memeriksa ya. Cek progress or ...

B : Ya tapi mungkin saya nggak terlalu suka kata memeriksa ya, mungkin lebih ke memonitor atau yah.. karena memeriksa itu seperti saya polisi yang melakukan pemeriksaan apakah yang telah dikerjakan itu baik. Tapi saya mengerti peran saya itu hanya untuk.. misalnya memberikan arahan kalau ada masalah atau kalau sudah terjadi sesuatu yang salah ya kita coba ketemu solusi. Jadi saya sebenarnya coba selama mungkin di latar belakang dan biar Findi bisa belajar untuk melaksanakan program sejauh mungkin sendiri.

P : Jadi memang karena itu ya. Bu Birgit juga ada EKONID ya.

B : Nomor 1 karena saya juga ada tugas lain. Tapi saya juga akan berhenti akhir tahun ini. Dan sudah saya mulai sebenarnya awal tahun lalu saya sudah bilang sama Findi "kamu harus mampu bisa mengerjakan proyek proyek juga

sendiri”. Mungkin tahun tahun pertama saya masih.. masih saya yang bertanggungjawab, masih saya yang memerintah, atau yang saya bilang kamu harus ini ini itu. Tapi sejak awal tahun lalu saya hanya di belakang aja. Saya melihat Findi, o kalau saya melihat, oh ini mungkin ada masalah atau apa, saya ikut campur. Tapi saya mau supaya dia, ya belajar atau mampu untuk mengurus proyek sendiri.

P : Lalu bagaimana dengan pengambilan keputusan, siapa yang berhak untuk memutuskan ?

B : Ada yang Findi sudah bisa memutuskan sendiri, ada yang dia tau untuk kita putuskan bersama sama mungkin ya. Jadi saya sebenarnya paling senang kalau kita sama sama memutuskan sesuatu, karena sayakan di sinikan juga orang asing. Dan kadang kadang, mungkin saya tidak bisa menilai sesuatu dengan benar, karena ini dunianya Findi sebenarnya ya, bukan dunianya saya. Jadi mmm, misalkan Findi ada pendapat lain dengan saya kita berdiskusi dan akhirnya ya paling bagus kalau kita bersama sama mengambil keputusan ya, tapi kalau saya..kalau Findi tidak bisa ummm...apa namanya..if he cannot convince me, then i will take the dishes. Mwahahaha

P :You should ...hahaha

B : If its not too important, for the project, and i think why not try Findi's solution, then i'll also let him go. But when i think this is an important decision and its also about responsibility ya.. because i have to take the responsibility for what's going on here, so for the heavy decisions its yea... okai Findi it's better you do it like i think or we do it in my way. I think it's a better for important decision

P :Maybe can you give example of that kind of situation??

B : I am was fearing that you would ask that.. mwahahahaha. Sudah lama sebenarnya yah..saya kasih contoh, tapi saya ndak tau apa benar benar terjadi seperti itu tapi prinsipnya bisa terjadi ya.. misalnya saya ndak ingat apa..tapi..apa..pameran namanya Culturewelten and it's also JermanFest. Emm.. We were discussing about where to conduct it. Yah..and..um.. in the begining we had difficulties is to find the place.. and if im not wrong, Findi wanted to make it here, it think he want to make it here because in principal

he was right yeah..he..we want people to come here and not to go another place, but on the other hand, we wanted to make it a good exhibition and we want to reach a lot of people. So the decision is do we make it here, its easier for us, but maybe not so many people will come during day time, or i should be to trying find a new another place. So..This is for the example we were discussing yeah..it should be make it somewhere else and..um..that was..umm...i..i think..i took that decision i said no~ i dont like the idea of making it here. Better we..we are looking for another place.. so discussion like that. And the end we did it somewhere else. We did it in..ah..Bank Indonesia which one is a perfect place and he found it.. and its..yah..i think probably in the end he also..it was very clear that this was the better place than this place. Because we reach a lot of people.

P : Hmm..

B : I remember that we are discussing about..about the place where to do it. And i also remember that Findi wanted to do it here. Yea..but..this could've happen like that yeah.. this could be that typical of that discussion. Between Findi and me.

P : Oke...

B : Sometimes we also share project.. I say "ok Findi, i can see you are busy with Science Film Festival, so I will take Green City"... Because it was an EKONID event, yeah so I communicated it with my main office and..um..Findi was busy with Science Film Festival on December. So we shared the events

P : Oke... Apa tujuan diadakannya JermanFest?

B :JermanFest umm..ya mungkin Stephanie tahu bahwa tahun lalu ada tamu kehormatan pada pameran buku internasional Frankfurt Book Fair? Dan saya rasa pemerintah Jerman juga ingin mengadakan sesuatu di Indonesia biar seimbang.. jadi.. semua organisasi Jerman resmi yang ada di Indonesia mereka bikin kerja sama dan mereka mengadakan..umm..ermhh..dalam jangka waktu 3 bulan mengadakan bannyak acara di bidang politik, diskusi, teater, olahraga ada... um..musik pameran literatur.

P : So many things.. so it happening the first time ever or you have this format of events before?

B : Exactly in 2011 we had similar event which was called JerIn, Jerman-Indonesia. I think it was more or the less same organisation and also a lot of event. but as far as i know..i was not there yet yeah.. as far as i know this was during one year from the begining to the end. So it was just the JerIn year because..um..yeah..diplomatic relation between Indonesia and Germany aa..we were lasting since 60 years as far as i know, and it wasnt an anniversary. And 2012, when i was here already there was still some events under the brand of JerIn. So actually JerIn was extended into 2012.

P : It was a year long..

B : But it last a year, or even more.. it was extended but..a..the German Season exactly for 3 months. Actually there was one exhibition which started in December, in Jakarta. Erfinderland Deutschland under the brand of German Season. But when it came to Surabaya, it was not in the brand of Jerman Season because we have them on January.

P : So they have to took all the merchandise which including the JermanFest logo. Thats quite of money, oh dear.. JermanFest..um.. Why do they make it like that kind of format?

B : I have no idea.. actually i dont like the format very much because, Findi for the example there was nothing going on during 9 months yeah..so actually the work started in June for us here and outside of Jakarta..i mean..of course they had a lot of work to do during the whole year probably preparing everything but..um..as we didnt have that much events and everything started in september..so i think Findi was just sitting around nothing to do around the first half of the year. And even now after the German season there is nothing going on because they all need a break. I am not sure if it's for the promotional or the marketing.. if this is a very clever for that. Because i think it's better to be present all the time on and on and on..yeah..instead of being present only three months a year with event which we have every year anyway.. We have German Season, we have the Science Festival, German Cinema...

P : And we also have our own event like um..a..what is it.. October Fest!!

- B : Yeah octoberFest. Its also in Jerman Season yeah.. Ouw Open House and the we have the delegation meetings...
- P : It was like the biggest time of the year .. ahaha we do everything in months. So you're saying that JermanFest is so far maybe one of the most.. biggest and hardest thing
- B : Yyyeeesss~~... i wouldn't say JermanFest.. i would say maybe some events like Metropolis was really i think so far the biggest event we had but for the other events... Culturwelten was a small exhibition it was relatively easygoing because it was a system which is very easy to be build up. There are people from Jakarta building it up. We had exhibition that are more difficult that we have to built them up by our self. So I think the Jerman Season for us here..im not speaking of Jakarta but..for us here the Jerman Season was not that very special. The Metropolis was very special.
- P : What does make it special?
- B : It was just the very big event. I would say from the preparation, maybe similar to the OctoberFest maybe not bad. No I would say similar to the octoberFest. Not from the content of the work but, from the amount of work
- P : Ah.. the quantity of the work
- B : Yes.. and theres a lot of thing which um..we never had to handle before.. For example the stage question, the extended stage. That was very critical. And 80 musicians coming here.. A lot of logistics to be done.
- P : And even more that while they make it all..apa ini, padat ya..its maybe some of them are routin, yearly events, but then they make it like packs it in short period. Like we have to prepare three events in the same time. Thats maybe one of the hard things. Especially for mas Findi. Ahahahah
- B : Yes.. especially metropolis actually i think i should have help him more for metropolis. I don't know..i never spoke to him about that before.. i think i really left him alone with metropolis and when everything was over i could see that actually it was too much for just one person..yeah..i should have help him more.

- P : Sekarang kita bicara tentang evaluasi. Kalau boleh kita mengevaluasi acara JermanFest, menurut Bu Birgit acara ini sudah berhasil dan mencapai tujuannya atau nggak?
- B : Ya.. sebenarnya saya barusan sudah bilang sedikit ya, bahwa untuk saya itu semua JermanFest itu tidak begitu mencapai tuju...ya mencapai tujuannya kami disini. Menurut saya lebih baik kita terus terusan ada terlihat didalam kehidupan..
- P : Culture Awareness ya..
- B : Yes. For me it makes not a big sense to do events like crazy within three months, but be quite and forgotten during the rest of the year. So i think the..how you say it..umm.. peringatan masyarakat tidak begitu lama ya.. Yeah. The memory. The common memory of the people does not last that long. If you make an event, then here people like “aah, Wisma Jerman is making an event..” and then two months it’s quiet. But then you have to make something else. So this is i think what is better than to make three events in a week. Or um.. it is like you know IFI? They are doing this kind of event every year with a French Spring, so now at the moment its a French Spring they had lot of event but after that its getting quiet again.
- P : Jadi secara format acara menurut bu Birgit itu kurang mendukung untuk tujuannya. Tapi kalau misalkan dari keberhasilan acara dalam hal misalnya dari respon pengunjung or, pihak pihak yang terlibat misalnya dari sponsor atau penyelenggara, apakah ini outputnya memang sesuai atau tidak sesuai dengan ekspektasi?
- B : Saya kira untuk sponsor sesuai ekspektasi. saya nggak contact dengan sponsor-sponsor, karena diurus oleh jakarta ya. Tapi saya kira sudah oke dan sangat berhasil. Juga di Jakarta saya sangat yakin sangat berhasil. Di jogja mungkin juga. Karena di Jogja ada cukup banyak event baru
- P : Jadi untuk pengunjung yang datang pada waktu JermanFestnya its good.. and also for the penyelenggara yah.. untuk penyelenggara acarapun ini acara yang cukup baik dalam hal pelaksanaan, profesionalitas...

- B : Oh yaa.. kalau kita liat dari profesionalitas, sebenarnya event-event yang kita dapat disini sudah dipersiapkan dari Jakarta, mereka bekerja sangat sangat profesional. Sangat. Yah.. betul betul top management.
- P : Kalau menurut Bu Birgit format acara seperti JermanFest ini perlu diadakan nggak untuk tahun 2016/2017?
- B : Nggak.. kalau untuk saya, saya lebih senang..ya..untuk setiap satu dua bulan ada event.
- P : Apa saja hambatan hambatan yang pernah dirasakan lewat pada waktu JermanFest? Especially maybe in communicating??
- B : Um..ya..khususnya melihat Metropolis ya..acara yang sangat besar, saya kira saya salah ya. Kalau saya lihat Metropolis harusnya saya lebih sering berkomunikasi dengan Findi. Saya kurang berkomunikasi sebenarnya. Saya merasa saya betul-betul salah, dan saya bertanggungjawab karena Stephanie sendiri tahu ya bahwa ada beberapa masalah dengan stage, dengan konsul dan lain sebagainya dan saya rasa ini karena saya lempar semua ke Findi. Yang lainnya semua jalan smooth, mungkin ada masalah tapi Findi nggak kasih tahu saya, ahahahaha. Jerman Cinema sangat oke. Mungkin juga kembali ke komunikasi ya.
- P : Jadi mungkin memang paling berat yang di Metropolis ya.
- B : Iya sebenarnya untuk Findi sendirian terlalu banyak, jelas terlalu banyak. Tapi Findi juga terlalu..nggak suka share ya. Dia nggak suka.. kalau misalnya ada masalah dia coba menyelesaikan masalah sendirian. Kadang kadang saya juga nggak tau. Atau saya tahu tapi telat. Jadi ya, um.. tapi walaupun demikian itu kesalahan saya karena saya harus ajak dia bicara, saya harus bikin meeting mungkin lebih sering ya. Setiap seminggu sekali dua kali. Semakin dekat semakin sering ya.. tapi karena saya sibuk dengan yang lain ya..aku lempar semua kepada Findi.
- P : Tapi apakah bu Birgit berharap supaya mas Findi itu bisa share the burden/problem?
- B : Iyaa.. kadang kadang emang dia datang..ada ini ada ini..tapi..sebenarnya saya masih..atau lebih saya sering cckan dalam komunikasi ya..begitu juga

ada masalah kalau kita nggak cckan. Jadi kami nggak tau dalam komunikasi dia dengan Goethe apa yang dibicarakan. Aku hanya dikasih hasilnya.

P : Oh, tapi nggak di acc, nggak di proses ya.. diskusi gitu

B : Iya.. kadang kalau saya di cckan, saya sudah bisa lihat..disanakan semua orang Jerman, kadang-kadang juga ada kesalahfahaman. Aku misalnya sudah bisa lihat..ooo...ini sepertinya Findi salah mengerti atau miskomunikasi, aku bisa ikut campur. Tapi aku nggak selalu dia cckan, dan itu sesuatu saya betul betul nggak suka. Ahahaha

P : Jadi dari situ kurang bisa memonitor juga ya, perkembangan progress komunikasi diskusi

B : Tapi tetap kalau saya merasa saya sebagai atasannya seharusnya saya lebih sering ajak Findi untuk ngomong..bicara..buat lapor

P : But on the other side you want him to be independent, ahahahahah

B : Yes.. as i said yaa.. when it completely smooth with all the others events we had., but Metropolis for one person its enough, if its Findi or not, its not enough..not enough, its too much for one person. We should have done this together. I should not have left him alone, that was a little bit unfair. It has nothing to do with Findi is Findi can do it alone or not, but um.. in some point it was very clearly that it is for one person its not manageble

P : Oke...(long pause) why did you have mas Findi as the program section?

B : We were looking for someone and he applied, and he actually had applied before. So i knew him. And he was around here quite often. We could see him very often as a volunter. And i also knew him from the first interview for the EKONID job. So yah it was just the only one that really fit to the job. I think he also already work in the event organizer company as far as i know before. Im not sure but i think so

P : And.. what do you expect from him in his work in JermanFest? Did he met your expectation?

B : Yes, very much. I mean um.. he was really great help. And he never complained for example that i had no time for him, hahaha. Because i think, he is a little bit like me in the way that we both like to work by ourself. We both no team player. I thinks. I dont know am i right or not. Yes..But..um..no..

he manage everything very very well. What I expect from him that he can make decisions by himself but that he knows when he has to discuss thing with me. When he does that, he knows.. usually he know what we have to discuss together, what not to. I was really satisfied yeah. And he can make decision by him self. You know some people cannot make decision..cannot decide anything. They always need you would to take that decision..because they dont want take over the responsibility to,, but Findi's he can do it

P : Maybe can you give me some examples which things you expect him to decide by himself and which thing you want him to discuss with you.

B : I think he can vendors by himself for the example the right printing.. Or he can go out and look for the venue. But for the venue, he has do discuss it with me, he may not take the decision about the venue, i wanted to discuss it with him where do we make an event.

P : But maybe hes the who look for the optional survey

B : He is going out, Findi find the place, and he make his suggestions and then we discuss about it. We discuss together. But i dont care when he..where he prints his poster i dont want to know because i know he take the good ones. I just tell him for the example we did this um..east java brochure. I'd taught..tell him, Findi i need this brochure, but i need it in a very high quality printing. And then he brings me a very high quality printing. So in the mean time he knows what i want, and he can do this by himself. Is that enough already or you want to have another

P How about if something like..um..maybe problems? If something outside you expectation happening, what you expect him to do?

B To talk to me, so we find a solution to get.. if theres a problem, i need to know because they might be communication with Goethe necessary. And i have to take maybe i have..you know im still responsible for everything which is going on here. So if something is going wrong, i need to know and i need to be..i am the who has to take over the responsibility so..we have to find solution..together. oh, for example it was actually with Findi like today. One of my stuff to get decision that we would take part in an event on Sunday. You cannot make decision that we would take part in the event. It is my

decision, i am the one who's deciding and i am the one who is deciding if.. or at least im the one who deciding but we must sit together and decide this together. You cannot say Wisma Jerman is taking part in this event. No, this is..the final decision must be with me. Because i am the one being responsible for what we are doing. What was the question? Ahahahah

P Well its started with what do you expected him to discuss and not to discuss and um for example talked about the stage problem and metropololis, it was a kind of interesting. Ahahah

B Actually I dont know if he even knew that there was, oh! Something else! that was problem. Somebody called me at home there was a problem with i dont know with the stage or what ever. Do you know where Findi's is?

P At home?

B I was at home and someone called me im looking for Findi where is he. I said, i dont know where Findi is this happens several times actually. ok i'lll try to find him, i called him he doesnt pick up the phone. And afterwards its turnsout there was a problem hes told someone needed him and here he needed to pick something up or to print something out i dont know

P Here?

B Here or what ever, he told he has to leave, he left but at the same time he knows that he is not allowed to leave, so he turn-off his handphone. And this is the worst thing ever he can do. Not to be reachable in a project like this. So this is am..this is really something i could angry about. If you have to leave, and we discuss together that you will be on the spot, if you have to leave you have to..to talk to me. So we made..together we made decision if you have to leave or not, so if people called me i know where you are. This is kind question of a responsibility you know. Im responsible for what happens also responsible for where Findi is and the worst thing is, to swicth of the phone and not to take the phone because you know people will be angry, for not to take the phone

P It happened on jermanFest? Or..?

- B Metropolis yes.. of course he was so much stress but i was at home. He could've called me said Birgit that i need you. I would've come, no problem. So this is what i think is am..
- P Not happen only once-
- B You should've come discuss with me. No, it happens severals time. That Findi is unreachable nobody know where is Findi and we need him, because he never put me cc, he is the only person who knows.
- P Oke... Change of question.. Apakah bermukomunikasi dengan orang Indonesia adalah hal yang sulit atau hal yang menyenangkan buat anda?
- B Dont say Indonesia, say Surabaya, because Indonesia im directly thinking of a Javanese person from Jogja for example there are difficulties i do not have with people from Surabaya. Definitely that people laughing at all the times so..ahahah..um..the style, the postitive basis, its um.. You seldom meet indonesian when you have the feeling already only from his face expression "ah this guy in badmood and actually its better not to talk to him", but you have that often in Germany for example, you know what I mean? People are always.. if i meet somebody at the first reaction is they smiling, being polite.
- P Surabaya people?
- B Yap..aaaaa...thats for whole indonesian. We have a very polite way of communicating in Indonesia, and i really love that very much because germany is different.
- P What happen with germans? Whats the different?
- B They can be very rude in communication. They very honest, very bad tempered. Very hurting, they can hurt you. If you are too soft
- P Just looking at the expression alone.
- B Um.. no,, But for the example, i have to talk to someone in the office about something because there is something that have to be discussed. And i say im going to his office, and i can see already from his facial expression or actually will be better not to talk to him today, because he is probably in the badmood. And then he open his mouth and then
- P Its, okai.. owh,, not good.

- B I know that the discussion will not be good discussion, while in indonesia the people are always polite to you, there are certain level of politeness that it always there in communication, and i really like them very much
- P Even though maybe i am not feeling good but im still trying to look good in front of you. We will explore more on the next question.. Can you understand what Indonesian or maybe Surabayans way of thinking?
- B I dont know,, hahahah
- P Jadi apakah ibu Birgit bisa, kira kira memahami jalan pikir atau pola pikir dari orang Indonesia or Surabaya, is it hard for you to understand? What they are thinking or is it easy?
- B Nggak tau.. sesuatu yang bikin saya bangga sekali ya kalau saya ketemu orang Jawa dan dia bilang ya, saya berpendapat bahwa saya setelah sekian tahun sudah tahu apa dia bermaksud iya atau tidak,, mengerti apa yang saya maksud? Is it the real yes, or the false yes.. ahahahha
- P Oh ya,,
- B I think i have the feeling that i can distinguish, something i very proud of..ahahaha.. I think i can, most of the time,
- P Is it by experience or is it by in intuition?
- B Experience ya.
- P Yes.. which so much time you spend with indonesian and you starting to know which one is the real yes and the “sungkan” yes
- B Sungkan, yes
- P Yah, i think thats kind of unique thing, to find. Tadi kita tentang pikiran ya, atau maksud dari .. kalau misalnya perasaan. Can you read indonesian emotion?
- B Awh, no, I dont think I can tell the emotion. Indonesian very often leave me very bingung. Sometimes i say something and then i think oh sh\*t maybe that was, maybe i offended this person. Maybe what i said was wrong, maybe. And then i watch this person and then i don’t know that i really offend this person or this makes me very unsure..how do you say it. Yah, membingungkan saya
- P And what do you feel when it happen?

- B That's not a good feeling. Confusing. So I don't know, should I say sorry now or maybe this happens sometimes,
- P So reading emotion it's still kind of hard for you.
- B Yeah. Did I ever, yes.. I think he knows the story about the dog, that he compares someone with the dog. Did I ever tell you?
- P No?
- B It's been a long time ago, when I was still working in the Indonesia embassy, I had a delegation from Indonesia. They were all sports doctors, kedokteran olahraga. They were from university, yes doctor for athletes, they are sports specialists for sports injury. So this delegation, these people were so silly and stupid, they were making dirty jokes all the time and in the beginning it was quite funny but then they never stop. Then I was together with them for a week maybe or ten days. And it was until we went to university, we met a professor, and one of these people she was a lady, she couldn't even introduce herself to this professor because she was giggling all the time, she could not speak anymore. I guess it was really a shaming. I am the German person bringing this delegation from Indonesia to a German professor and then there is a long table in a discussion. And these people cannot introduce themselves because they are laughing all the time. Can you imagine? I mean, that I as the guide, I feel also responsible for these Indonesian people. So it's for me is more annoying, and I think at one moment she felt, I was a little bit upset, and she said "ya, ibu Birgit you must understand, we never had a chance to go out Indonesia and now we have"..they were paid by the government.."and now we are here in Germany and we enjoy very much to be here." And then I said "oh yes, it's probably like a small dog that was hidden in the house, and someone came and opened the door and the dog ran out and jumps around" and from this moment on, until they left this never spoke a word with me again. And I had no idea why. I mean in the beginning I was happy that she didn't talk to me, but then realized that she ignored me, and then I wonder was there anything, did I say something? Or I have no idea. And then my Indonesian colleague she was with us, when they already gone, she told me it was because I compared her into a dog. That was the problem, she didn't want to be compared to dog.

- P A dog, like a dog, especially, if she is a Moslem..
- B Ya I dont know about that. We love dogs you know yeah.. for me was just like normal but it went to a completely wrong direction. Ahahahah. You're not always realized if you hurt somebody yeah.. so.. that was really strange.. huhuh.
- P So you're sometime a still uh... not really getting it, what offend people and what normals to people.
- B Especially Javanese, sometimes uh.. can be very easily hurt.
- P And they sometimes do not show very clearly if they are hurt or not. They didn't speak back to you. Whats you're saying is hurting me actually. Did someone ever ask you about that? I mean , kayaknya misal waktu tadi ya bu Birgit secara tidak sengaja mengucapkan sesuatu yang offending people, and then sometime after that a.. orang ini kemudian bilang sama bu Birgit.
- B Kayaknya engga
- P Never ever.. ? Ahahaha, ngga pernah ya? Is it happening in Germany? That way?
- B I mean in German if i offend someone, as heavy as that, i probably doing it on purpose, because i know that are really offending ya.
- P Did you ever encounter German that say "hey, actually about you say it is hurting me, kind of-"
- B No,
- P No? They just show if they are offended or not?
- B Yes
- B Another example is for example that the GBCS meeting ya. I always had the feeling that something is wrong with this event, but no one ever told me and i .. all the people i ask, all the Indonesian, very often i said. I think i make something wrong, i would really like to know what is wrong with this event, should i make it in another venue or.. people here never told me. I have to feeling there is no real, no one is really trying to help me out this dilema ya, to find the better way of..for make this event better. Its always a feeling that you have something is going wrong but nobody tells you

- P Is it also happen in another things? Like you think that something is going wrong but you ask people, please give me feedback and nobody is giving you the feedback, maybe delivering the critics?
- B Actually whats about feedback, if the feedback is good, sometimes i just don't believe it.. eheheh ... and we have this feedback forms, they feel this form are very very friendly. I was really feel astonished they really criticize the event, i really appreciate it, so we really know what we have to do better next time.
- P Do you think its better to have those kind of way of communicating when we are talking about critics yeah? Its better anonymously written rather than asking directly.
- B Yes, uhum,,
- B We have it for language courses.. event like seminar, last year we had it for an exhibition, and it was also very good, their answer are very helpfull.
- P But is it also happen to German like that, is it? Especially with critics
- B Yes, it always better to criticize in anonym ways, but i think German are much quicker to criticize directly they are not always better to taking critics or accepting critics but they are easier to criticize directly
- P Ah, ok. What do you think about indonesia before you coming here? Before you know the indonesian people, before you go here?
- B I dont even know indonesia exist hahaha I was just have no idea what is it, it is just an exotic country for me and i can remember that i took indonesian lesson..bahasa indonesia lesson, and we did it with this cassette, and there was a music from .. i think from Batak music or maybe from nusa tenggara, it was sound like Hawaiian music, this tropical feelings. It was what something exotic but I have no idea.
- P And after you learned, and know and go to indonesia, what do you think?
- B That was a difficult question, it was so much what i was thinking. Ya, I like the people, very much i like the way.. i like politeness of indonesian of course i love the nature of indonesia i love them, pemandangan
- P Scenery ya?
- B I hate the climate, way to hot for me. Hahaha. Thats all, ada plus, ada minus, i think its a pity that indonesian do not really appreciatte they enviroment very

much. It hurts my feelings really, when i see that, when i pass a river that are full of plastic garbage and other things, ahahah.. Because this country is so beautiful and this people are just destroy it without thinking. So my feeling to indonesia are very mixed yeah,, Its even the same about my own country i mean, i dont love germany or i hate ... There are things I love and I dont like. But you have to be careful with what you said. I need to remember that I am a foreigner.

P So its also considering of your foreigners no matter how long you spend time in indonesia, being familiar with them but still there are things you remember if you are foreigner

B Yes..

P So, maybe one of those .. view..pandangan yah, what beings foreigner mean? What is being bule means?

B Yeah maybe other foreigner are more to honest, daring to say what they think about what i do not want to offend anybody, maybe i want to avoid offend anybody.

P Maybe if i put you in some kind of situation, i ask you to choose, to be in a good relationship and keeping nice feelings to everybody but when there is something wrong, or something not good with the works, responsibility or like profesionality, or being profesional and all perfect things in the work but then you are hurting somebody's feeling on a relationship, you may sacrifice them, which one do you choose to save?

B I will choose the feelings. Yes because this kind of working.. i think in the end this is the better with respecting the feelings the people who you trip with, if you are too profesional and sacrifice your stuff for the example yeah, for profesionality, i think sooner or later you will have the bad impact of this, maybe that one project was very profesional, but you dont know what the next one, because people will not to be honest to you anymore, they will not show about what they are thinking, because they was afraid of you, sooner or later they will be a bad impact of this way. I think its better to have a project not a hundred person but maybe have a limit, maybe nine to five persons, but the team is good, than to have a project of 100%, but the team is not good, not

very good. I think the team atmosphere is important because you need the team after the project. But here the result its let say 95% but the team is good, the atmosphere of the team is good, i would always take this.. i mean the middle would be the best, a hundred a hundred, ahahaha, yah but sometimes you have to choose.

P Did you find those kind of situation in JermanFest? Can you think anything relating to that jermanFest?

B Maybe yes, yah maybe i do have example. It was in Petra Christian university, the science film festival, we had the volunteers from jakarta, and they was so bad, they was very bad, it was really annoying, the two girls making on experiment stuff and stage you know. This two volunteers from jakarta, they were supposed to make the show. We always have two very profesional mc's from Petra who heat up the audience yeah.. that is already the third year, that always the mc's are very good, and the mc's interact with the audience and then this two girls came to stage, after five minutes i knew that they were just bad, boring as hell, they didnt interact and then something happen the experiment didn't work like it should, and they tried again, they tried again.. i dont know like 200 or 300 children sitting over there. Thanks God indonesian children are so well educated that they just sit still and watch, in Germany this german children.. would've made war.

P Hahaha~

B The children sit still so long, and i tried to tell them that they should change their way, but in the other hand I knew when i get angry, i speak to them to angry tone. Then they probably will not to able do anything because i will take away the rest of their confidence they has, yeahh.. so i tried to, i wait it, i wait, and i got more and more annoyed, and i wait it. And then they sitting next to me, i tried to tell them with very friendly tone, that they should be more interactive. And they said "oh iya maaf maaf, oh iya kami juga "

P Can you demonstrate the way.. demonstrasikan, anggap saya anak acara itu..

B "kalian harus lebih interaktif, jangan lalu tunggu begitu aja di depan," tapi mungkin setelah saya marahin itu saya senyum,, ahahah. Saya sudah lihat juga mereka merasa nggak 100% bagus yah,, It was the first time they were

doing this job, and they all came from jakarta. They were had training before, the year before we had two volunteers they were so good, i mean while one prepare the experiment, the other was talking to the audience, asking them question, so they interacted very much with the audience, but this two girls like.. i dont know if i would have been angrier to them, i would have to hurt their feeling maybe, the result, i dont know if the result would have been good or not. Maybe i was to friendly. I dont know.

P Ah,,

B Oh yes, that was a problem with the LCD and i thought,, okaii.. the film didn't start yeah, and they just sat there,, waiting for the film to start, and i thought, oh come on.. the sound of the film was not there, so i mean. take the microphone, and tells the children whats going on here.. and they speaking about the film, i mean they know about this film, they know what they are talking about. Just take the microphone and now saying this and this.. no was really annoying, but maybe i wasnt little bit too polite to them, i dont know.

P To be very polite and smile, making sure you are not hurting them, even though you are kidding with them

B Actually, i would treat german the same, i wouldnt difference between german and indonesia. It just my character..

P So you also did the same thing if you find a german in the same position, exactly the same thing?

B Yes, i would.

P From this example alone maybe the sense of being polite to you is universal, its no difference between, not even..

B Yeah,, i hope so, i hope i didn't make difference between germans and indonesia

P Even in the same degree of politeness?? You're using in Indonesian and Germany the same exactly or is it still..

B Maybe i will treat Indonesian sometimes more be like children ways, while for foreigner i will treat them for roughness

P What do you mean with roughness?

- B For example when i make presentation on the stage in front of student, i've done that quite often during the last week, so i go on the stage and then i said, "guteennn taaaggg..." thats the way we germany speak to children, if i wouldnt presentate in germany in front of student, i would never ever, they would laugh at me, really, but here they say, "guteeenn taaagg" hahaha, and laugh
- P Okai,, ahahahaha, okai even though they are in the same age yeah.. in indonesia they would do that. But not in the german settings.
- B Yeah, i would not, never ahahahha
- P And how about that if you talk to the adults? Like indonesian adults and germany adults? Is it in the same sense?
- B For me i think it's the more as the same. I dont know, maybe you should ask someone else who sees me communicate to indonesian, i think i treat them the same but i dont know if am i right. Ya maybe you make difference but are not aware that you do
- P Is being polite to you means being friendly, is it the same?
- B Yes, yes it could be different but its the same
- P How can you convey the friendliness?
- B I mean to be polite does not automatically have to come from the heart yeah.. you're polite because you're educated to be polite. Politeness is, for example i sneeze and i say,, "oh sorry.." or i have a cough and i put my hand in mouth. You're yawning and you covered it, u said good morning when you come meet somebody or you say good bye when you left somebody. I thinks that is politeness. But friendliness is come from the hearts, so friendliness is more characters, where politeness is more education would you agree?
- P Just the sense of being polite yeah,, its educational, and habits but different culture have their own set of politeness. Do you find the politeness is different when you are facing german and indonesian? Lets separate them, the politeness and the friendliness.
- B Yes, oh, yes or no, i dont know, i think as politeness is something to do with the education, you find polite people here and there, you find unpolite people here and there, unpolite people are uneducated people. You find them here

to..for the example, when you queue for the airport, you queue for the checking in. And very often indonesian comm they just past by come to the front. This are uneducated people, maybe they go on for the first time they go by airplane and they dont know how to behave them self, so they think they can just go in front, i think this poeple are uneducated people, but usually people are polite and they educated and they queue. But i think it is germany as well as indonesia, you have polite people and unpolite people. Or people who are sometimes you meet especially high level bureaucrat. If they are Javanese, sometimes they speak in very loud voice, with their friends. You also met that kind of people in germany i think

- P Thats the politeness ya,, kesopanan ya, mm..
- B Iyaa.. where as friendly, ok you have people friendly in germany and you have people friendly in indonesia, but i would say that overall average is more friendly in indonesia compared to germany.
- P While you cannot say that to kesopanan ya,
- B No
- P What is being friendly mean to you?
- B I dont know if i can answer your question because, friendly is the communicate to, at the certain level of we do not offend other people, its more than that maybe. We dont let them know that we are in the bad mood, we have the ability to hide our bad mood, and to have a certain level of um,, to have a good communication atmosphere..
- P Which mean positive moods yeah?
- B Yes.
- P Happy, kind..
- B Smiling, being helpful, show interest, giving respond that you are really interested, yah things like that, not playing around with your handphone while someone tells you his love story or..
- P Ahahaha. To help your self to have those nice attitude to another person regardless how your condition, in those kinds is also important to you,
- B Yes i think that is important

P Ok.. to achieve those friendly atmosphere yeah? Ok.. You know what, let me wrap this interview and let me just think what about what i've found so far?

B Ok...

#### **Lampiran 4: Transkrip Wawancara 3**

Tanggal : 19 Mei 2016  
Waktu : 15.10-16.20  
Tempat : Wisma Jerman  
Informan : Mochammad Findiansyah

P: Jadi Mas Findi, ini kita pertanyaannya tentang seputar Mas Findi aja dulu, karena e.. paling enak mengenal informan dulu daripada sudah cerita apa – apa segala macem. Mas Findi ini nama lengkapnya?

F: Nama lengkapnya Mochammad Findiansyah

P: He e panggilannya Mas Findi ya?

F: Iya Findi

P: Terus, tanggal lahirnya?

F: 24 Juni 87

P: Terus, lahirnya dimana?

P: Surabaya kebetulan. Jadi aku asli arek Suroboyo

F: Asli arek Suroboyo.. Hobinya apa ni?

P: Baca

P: Paling suka genre apa?

F: Sastra

P: Sastra?

F: Sastra sama bau- bau sejarah gitu itu suka

P: Kalo gitu ada ga keinginan - keinginan atau cita – cita?

F: Cita – cita.. apa ya.. ya penulis. Penulis, ya ya . Pngen nulis sesuatu tapi ga kesampean.

P: Lo alah.. Jadi lahirnya di surabaya nih?

F: Iya..

P: Kalo dari orang tua , orang tua memang asli Surabaya atau?

F: Nggak

P: Darimana?

F: Kalo papa lamongan

P: He eh

F: Kalau ibu.. Mama itu dari Toraja. Tanah Toraja

P: Oke oke.. Em.. Kalau Mas Findi sekarang saya tanya, maksudnya kalau F sendiri sekarang lebih dekat ke kultur Jawanya atau kultur Torajanya?

F: Nggak lah, kultur jawa

P: Oh, tapi orang tua keduanya disini , dua - duanya sini? Atau?

F: Iya ..

P: Kalau Mas Findi sendiri berapa bersaudara?

F: 3, aku anak kedua

P: Anak kedua. Terus kalau kakak dan adiknya ini, cowok dan cewek atau?

F: Cewek semua

P: Ee.. Sekarang kalo gitu sekarang usinya sekitar berapa?

F: Sek. Kalau papaku itu kelahirannya 53. 53 berarti...

P: Hmm 63 an ya.. Jadi posisinya beliau sudah, masih bekerja atau sudah?

F: Masih bekerja

P: Masih kerja ya. Apa ininya, profesinya?

F: Eee.. Dia ikut, ya pegawai biasa juga sama kayak aku. Eeee dia itu anu, kayak orang kepercayaannya di sana.

P: He em. Kerjanya di bidang apa? Perusahaankah?

F: Hmm.. Apa ya... Supplier barang - barang kapal. Ya kayak sparepart kapal itu lo. Trus juga kayak pelampung atau apa

P: Oh.. Ya, kalau dari ibu sendiri, mama gimana?

F: Ibu rumah tangga yang baik

P: Oo ... Ibu rumah tangga yang baik

F: He eh

P: Iya, jadi usia sekitar juga mendekati?

F: Ndak. Mamaku itu, kalo orang Toraja, kan orang kampung tanah Toraja. Lahirnya di desa, kampung masih ingat kalo dulu itu. Namanya orang kampung, kalau misalnya anaknya lahir ya di dukun anak kayak gitu. Jadi, mereka banyak yang ga tahu kapan persis tanggal berapa mereka lahir.

P: Ohh gitu..

F: Iya.. Jadi tanggal lahirnya segini dan benar atau enggakya juga mama gatau

P: Oh ya ya. Oke oke. Terus kalau di keluarga sendiri gimana ini, maksudnya dari karakter orang tua, bagaimana mendidik?

F: Oh demokratis. Demokratis yang benar – benar demokratis

P: Egaliter banget gitu. Walaupun mungkin ada saudara cewek mungkin atau itu kayak ngefek ga sih?

F: Hm....

P: Satu anak cowok di tengah terus ada saudara cewek. Maksudnya ada..

F: Hm... Dari kecil aku... Papaku itu pokoknya jangan sampai apa ya, ya mandiri lah. Jangan apa namanya kamu harus punya utang budi sama orang itu enggak.

P: Ohh. He em.. Oh Iya belum menikah ya?

F: Belum.

P: Tapi ini ya in relationship?

F: In relationship

P: Asik, sudah berapa lama?

F: Setahun

P: Oke oke, hmm ... Kalo pendidikan terakhir lulusan apa?

F: Eee.. Cuma S1 aja

P: Iya, he eh UNESA ya, UNESA sastra Jerman?

F: He eh kan udah tahu haha

P: hahahaha, iya iya ... Kenapa kok milih kesana dan mendalami sastra Jerman?

F: Ee dari SMA. Maksudnya dari SMA itu kan ada dapet, belajar, ee.... Masuk bahasa kalo dulu masih ada bahasa.

P: He eh

F: Bahasa soalnya alasanya ga bisa itung - itungan, kalo misalnya akutansi, mau masuk IPS nanti ketemu akutansi malah dredeg semua soalnya ga bisa, ga bias akutansi itu. IPA apalagi. Ihh, kayak temenku wes... Ga nutut pokoknya, ga nutut kesiananya, ya satu – satunya ya... Dulu aku suka sama Jepang - Jepang

P: Asikk

F: Iya suka Jepang – jepangan gitu.. Kirain di bahasa dapet bahasa Jepang.. Ternyata ga ada, adanya Jerman.. Ya udah kadung nyemplung juga.

P: Ya udah, oke. Terus selama menjalani sekolah ini, ngambil kelas bahasa Jerman segala macem. Gimana?

F: Apanya?

P: Ada ketertarikan kayak gitu terus akhirnya memutuskan untuk kuliah tentang itu, atau gimana?

F: Ya, sekarang kalo kuliah tentang sastra Indonesia ya gak kepikiran gitu lo ya.. Meskipun di UNESA ada. Ada sastra Jawa apalagi enggak. Ya terus yang satu - satunya diandalkan ya itu bahasa sastra Jerman itu.

P: Hmm..

F: Terus ada pendaftaran apa namanya itu PMDK, kalau misalnya tau PMDK. Aku coba daftar itu akhirnya ya wes akhirnya masuk. Udah gitu aja

P: Terus gimana menjalani kehidupan perkuliahan di UNESA di sastra Jerman? Semakin seneng atau agak -agak tersiksa atau gimana? Haha

F: Hahaha. Ya, ya apa .. ya ya wes, ya apa kuliah – kuliah, pulang, pulang kumpul – kumpul anak - anak cangkruk nde kos

P: Nah tapi kalau ditanyain akhirnya Mas Findi ngerasa punya passion di sastra Jerman? Atau ya biasa aja sih sebenarnya

F: Ya .. Passionnya ya di sastranya. Gara - gara sastranya itu

P: Sastranya hm..

F: Kalo misalnya kamu tau memang kalo orang sekarang denger orang ngomong Jerman, kan paling kan paling kepikiran itu

P: Mobil

F: Mobil, teknologinya, industrinya ... Oh hebat - hebat emang. Ya misalnya kalo beli mobil Jerman, ya memang mahal tapi soal safety ya wes kamu ga usah tanya lah. Wes bener - bener aman. Ya memang kalo teknologinya mereka paling maju paling canggih. Kalo menurutku lo ya.

P: Hem hem

F: Tapi juga jangan lupa juga di Jerman itu juga banyak melahirkan sastrawan itu semua ..Buanyak juga di Jerman. Kayak misalnya Goethe dan kawan - kawannya juga di sastra mereka jadi Jerman sastra maju, filsafat apalagi ya filsafat apalagi, musik juga

P: Hmm

F: Filsafat. Filsafatnya itu terutama. Kayak gitu ya

P: Iya mereka itu ya kayak sudah ... Ketika bangsa lain itu masih bingung makan apa hari besok gitu, ini mereka sudah berfilsafat, sudah membuat karya sastra, karya musik. Itu kok kamu punya waktu..

F: Ini maksudnya anu, ya setiap negara, setiap negara maju kalo menurutku ya dari sudut pandangku ya, kalo setiap negara maju itu pasti punya sejarah sastra yang bagus dan filsafat yang bagus

P: He eh

F: Lihat sekarang kalo Jerman. Kalau sekarang China. China juga maju ternyata kalo misal dilihat – lihat mereka juga punya dasar sastra yang bagus, filsafat yang bagus.. Soalnya budayanya mereka jaman dulu itu, mereka dulu itu tumbuh bersama filsafat jadi nilai - nilai... Nilai - nilai.. Pelajaran yang ga tertulis gitu. Dari pendahulu – pendahulu

P: He eh

F: Ya, kurang lebih sama lah Jerman sama China

P: Kayak nilai - nilai yang diturunkan, dari pendahulunya gitu

F: He eh, he eh.. Ya gitu. Dalam sastra pasti banyak tersimpan itu semua, sastra nyangkutnya banyak

P: Ya, mencerminkan peradabannya juga sih. Kebiasaan, sastra

F: Iya, iya benar. Nilai filosofisnya, jadi mereka menghidupi dengan sangat filosofi

P: Hemm..Tapi apa maksudnya kalo Mas Findi, itu kan jaman dulu tuh. Tapi apakah kalo orang Jerman pada umumnya jaman sekarang kurang lebih mirip – mirip kayak gitu atau?

F: Hmm... Iya. Soalnya orang Jerman itu, negara Jerman ya itu negara yang sangat menghargai, sangat menghargai sejarah

P: He em

F: Kalo kita ngomong ke bung karno, bung Karno kan sendiri bilang bangsa yang besar itu bangsa yang tidak melupakan sejarah dan jasa - jasa pahlawannya. Karna juga ada istilah jas merah itu

P: Oohh..

F: Jangan melupakan sejarah. Jangan sekali - sekali melupakan sejarah kan disingkat jas merah. Jadi memang Jerman jadi bangsa yang besar jadi bangsa yang

kuat di saat Eropa semua, semua apa... Guncang ekonomi. Justru Jerman yang paling kuat sendiri ya kayak mungkin ga ada apa – apa.

P: Oas...

F: Kayak gitu manajemennya ini mereka, mereka yang bagus. Kayak gitu, jadi orang Jerman ngomongnya arbeit moral. Jadi moral kerjanya orang Jerman itu jadi bener – bener dijunjung tinggi. Jadi orang Jerman bisa dikatakan etos kerjanya, etos kerjanya bagus. Aku ga bilang nomer satu karena banyak yang giat juga, tapi paling nggak bisa dicontoh dari orang Jerman ya itu etos kerjanya

P: Etos kerja ya

F: Ya terus itu kaitannya sama sejarahnya tadi, tadi aku kan bilang mereka bisa besar karena mereka menghargai sejarah. Kalo aku bandingin Jerman sama Indonesia, ya Indonesia masih kalah maju. Belum bisa kayak Jerman. Gimana ga maju, sejarah aja ditutup - tutupin

P: Ah..

F: Banyak sejarah yang masih dianggap tabu. Kayak gitu, kalo dulu Jerman jaman Nazi itu kan benar - benar tabu. Eh bukan tabu. Tapi eeee..

P: Jaman kelam ya...

F: Iya sejarah kelam ya. Itu bener - bener udah memalukan Jerman. Tapi udah ada buku tentang NAZI. Dicatat, trus em. Film - film yang berusaha mengungkapkan kebenaran itu ga pernah dilarang mereka. Ya ini sejarah. Eeee ... bagus nggaknya, putih hitamnya ya memang, memang ya harus diajarin biar orang tahu gitu lo. Biar orang tahu, biar orang hidup ga dalam kebohongan kalo misalnya orang hidup dalam kebohongan ya gimana mau maju. Kalo misal orang Indonesia itu kan yang tragedi 65 kayak gitu, gitu kan masalah kolonialisme di Indonesia kan tabu banget to. Apalagi jamannya, jaman Soeharto

P: He eh. Peristiwa 30 September

F: Nah iya kan.. Sejarah itu Indonesia! Itu Indonesia. Kenapa? Kalo sudah tahu kenapa?

P: Kayak sengaja menyensor bagian tertentu padahal itu, it happened already

F: Iya iya

P: Mau disensor sampek kapan pun ya ga bisa. Cuma yang kita sekarang ini ya memang harus terbuka pikirannya untuk mengenal banyak hal, termasuk dengan sejarah menyedihkan yang kita punya

F: Ya betul...

P: Yahhh... Tadi ini pertanyaannya perasaan tentang pendidikan dan sastra Jerman.. hahahaha, tapi gak papa gak papa.. Ya beginilah hmm...Memang jadi mungkin sementara ini kayak ya memang banyak hal yang bisa kita pelajari dari Jerman sih. Terutama bagian mereka menyikapi sejarah yang sudah itu tadi

F: Ya ya ya ya.. sama itu juga, moral kerja

P: Nah kalo mereka kerja itu gimana? Apa bedanya dengan orang sini?

F: Kalo kamu janji sama orang Jerman jam sembilan, mereka akan datang jam sembilan kurang lima. Orang Jerman udah datang. Itu ada ungapannya, lima menit sebelum janji itu ketepatan waktunya. Kalo kamu jam sembilan janji sama orang Indonesia ya kamu datengo 30 menit setelah..

P: Hahaha.. He eh, ya jadi, menurut mas Fandi, ketepatan waktu itu suatu hal yang sangat penting

F: Iya. Jangan anggap remeh.. Mereka detail, sangat detail

P: Apalagi dalam urusan kerja apalagi ya

F: Iya mereka sangat detail dan rumit misalnya kita, mereka itu cari jalan yang sulit banget padahal kita udah tau jawabannya. Kita dari A mau ke ke C, kalo orang Indonesia atau kebanyakan orang lainnya, oh kita lewati B dulu kayak gitu. Kalo orang Jerman, kadang, kadang engga. A mau ke C ga lewat B yang langsung jalan gampang, tapi muter dulu ke D, muter Z, ujung - ujungnya ya ke C.

P: Oh gitu... Tapi kok sengaja mereka mencari jalan yang..

F: Kok seng uangel minta ampun kayak gini seng mbulet, mbulet, mbuleet, akhire ya nanti jalane ya sama kayak kita

P: Hahaha. Apa enggak maksudnya menghabiskan sumber daya juga ga sih, maksudnya habis waktu, tenaga ketika muter - muter itu

F: Nguras emosi

P: Oh emosi ya... Kitanya yang emosi

F: Sek ta lah.. Ini itu gampang sini ke sini bisa tapi mereka pilih yang mbulet. Ga tahu ya. Ya mungkin melatih otak sekeras itu kayak gitu mereka jadi pintar atau gimana aku juga gatau

P: Tapi mas Findi gimana? Ada pengalaman ga yang kayak gitu misalnya sama bu Birgit?

F: Ee ada sama..

F: Atau mungkin JermanFest lebih bagus lagi sih.. tpi kalo ga ada gak papa.

F: Apa yaaa... Misalnya nih, buat event kita dapet budget misalnya 10.000 dari Jakarta buat kita. Dari 10.000 itu kita kan udah buat. Kita kan udah rancangin apa, apa, buat apa, ketemunya segini. Gitu ya dikasih, dicairin dananya. Terus habis gitu bossnya yang di sini gak mau. Sek untuk perusahaan ini, tagihan ini, pembayaran ini, jangan masukan budget di yang 10.000 lagi. Kamu harus pisahkan. Nah waktu totalannya itu, dua duanya itu dikasih ke sana. Kan dari duit kita yang apa, nah seumpana mobil, jangan ambil budget dari yang 10.000. Pakai dana kita aja. Tapi masih dalam urusan dan acaranya itu loh ya, itu pake cash itu aja. Nanti tagihannya itu udah totalan semuanya itu kasih ke mereka

P: Dua duanya ini?

F: Dua – duanya. Nah, yang dari cashnya kita itu nanti balekno suruh mereka kirim kita. Reimburse gitu kan. Kenapa ga gampang ya, kita disini langsung ambil 10.000 tadi. Sampai kebetulan yang di Jakarta itu orang Indo, wes ga papa pake-en itu budget yang kita kasih aja. Itu lebih gampang. Untung kamu juga buat kita

P: Oohh gitu.. Padahal mereka ruibet disitu gitu ya

F: Ribet

P: Apa mgkn takut kalo 10.000 nya itu ga cukup? Kayak gitu mungkin

F: Ngga ngga. Pasti cukup lah wong itu, sak apa namanya, sak total semua ditambah, marigitu ditambah dirubah 10% itu paling 9.300, katakanlah begitu

P: Hahaha.. Yah... Ada lagi mungkin yang berkaitan dengan etos kerja, moral kerja, prinsip kerja atau apapun cara kerja? Tadi ini ada tiga hal ya? Ketepatan waktu, ee apa tadi detail sama mbulet somehow

F: Ya itu cabangya moral kerja ya sama kerja orang Jerman ya yang tadi bisa cabang tepat waktu

P: Detail, he em

F: Mbuwet itu, mbulet sifat sih aku rasa itu bukan moral kerja

P: Oh.. Tapi dibawa waktu kerja pasti

F: Iya dibawa waktu kerja

P: Tapi kayak kehidupan keseharian juga?

F: Eee.... Ga bisa jawab, soalnya saya bukan orang Jerman dan meskipun kerja di lingkungan Jerman tapi saya ga tahu sebenarnya kehidupan orang Jerman seperti apa

P: Ya, ya oke. Ya itu sekilas tentang orang Jerman. Kalo kita kembali lagi ke Wisma Jermannya aja.. Dulu waktu setelah selesai kuliah itu langsung ke Wisma Jerman atau ada kerjaan sebelum itu?

F: Dul... Sebelum aku di wisma Jerman, aku kerja di travel agent

P: Oke .. he em

F: Travel agent terus habis gitu setahunan

P: Setahunan.. Hem.. Alumni berapa toh mas Findi ini? Hahahahaha...

F: Sek aku masuk tahun 2005

P: Keluarnya logikanya 2009

F: Tapi aku 2010 pertengahan... Jadi 5 setengah tahun

P: Hahaha iya. Ok ok, setelah travel agent, setelah itu terus?

F: Ya, sempet jadi jobless juga terus habis gitu bantu - bantu eventnya....

P: Kayak volunteer gitu?

F: Iya, volunteer gitu sudah, iya volunteer. Aku itu dulu sama bu Irene ..hmm.. Di sini, eee itu ada program apa ya.. Jerman untuk pemula

P: Ueh kayak magang gitu?

F: Jadi nama programnya Bahasa Jerman untuk pemula itu eventnya 3 minggu di balai pemuda. Bu irene bikin woro – woro di fb sapa yang kepengen ikut jd volunteer. Aku message bu Irene guru sini. Itu dosenku kan. Aku ngirim message ke dia ternyata aku dijadikan koordinator.

P: Ueehh... Soalnya udah kenal juga ya dosen...

F: Iya dia dosenku. Aku dijadiin koordinator, ya udah mulai saat itu juga kalau misalnya ada Open House disini.. kan pelan - pelan mulai, mulai kenal orang disini. Kenal Bu Rosma, terus kenal bu Eki. Ya dulu aku sama Andung dulu berdua ngurus

Jerman untuk Pemula itu. Disitu udah muncul Bu Birgit karena waktu itu mau ada pergantian pimpinan

P: Dulu sama siapa sebelum Bu Birgit?

F: Dulu namanya Michael. Nah itu kan waktu dulu di balai pemuda itu.. Ya udah kita sampe sekarang kalo misalnya disini ada open house ya itu ikut bantu – bantu. Nobar, nobar sepak bola ya itu aku sama Andung

P: Konco plek hahahaha

F: Iya ..... Ya itu akhirnya sampe suatu saat, inisiatif. Inisiatif wes naruh lamaran. Yang diterima Andung duluan. Terus habis gitu disini apa namanya, pak Tono harus pensiun. Bukan pensiun sih, dia mau resign. Mau resign alasannya udah capek atau apa, cari pengganti. Terus waktu itu aku sempet itu pokoknya jadi sambil bantu - bantu di sini itu aku ngelamar, ngelamar sana sini pokoknya .. udah sampe apa, akhirnya udah sampe tahap bosen gitu ya. Pokoknya ini lamaran terakhir, kalo misalnya lamaran ini ga diterima aku buka warung kopi sama temenku

P: Oh gitu

F: Dulu itu kan, aku kan suka, suka banget ngopi. Ngopi di warung – warung dimana aja sama anak – anak sekarang juga gitu wes. Pokoknya wes kalau ga diterima, usaha sendiri. Ya wes akhirnya ga diterima, sempet buka warung kopi, ya udah aku mau fokus di situ sama temenku ternyata dapet sms dari pak Roy di sini masih inget sama..?

P: Iya, beliau yang terima email saya. Hahahaha

F: Terus pak Roy bilang, coba ke sini ee... mau ga apa namanya paruh waktu. Yang sms aku waktu itu Mbak Latri. Aku bilang, ga bisa mbak aku ee .. anu .. Aku udah buka warung . Aku buka warung terus besoknya pak Roy sendiri yang sms. Kedua kalinya itu ternyata ini kok keliatannya penting banget disini ini. Urgent banget. Ya weslah besok coba aku ke sana. Ya.. ya wes lagi gondrong - gondrongnya lagi apa - apa semua ke sini cuma tak iket tok rambut. Di wawancara dikit sama pak Roy. Ya wes di tanyai gini, gini, gini, passionmu ke mana kayak gini, gini ya akhirnya

P: diterima?

F: iya

P: Ee ...Dalam posisi sudah langsung masuk seksi program ta?

F: Beberapa bulan setelah itu , ee se.... Waktu awal - awal ya bantu banyak hal. Aku masuk jam setengah delapan dan kontraknya itu cuma meskipun setiap hari ya. Tapi kalo masih percobaan itu kontraknya cuma sampe setengah 12 dan itu aku jalanin 2. Disini, habis ke sini terus aku ke warung dan itu warung itu baru buka 24 jam. Dan itu aku harus ... Cuma berdua. Ya weslah sulit itu. Ooo, mretel awakku dulu, wah ga bisa. Akhirnya lepas. Akhirnya fokus yang disini aja gitu masa percobaan berakhir

P: Berapa bulan itu kira – kira?

F: Oo smpe eee... Setahun dulu

P: Hah? Part timenya setahun?

F: Iya 2013 itu aku setahun. Empat jam per hari waktu dulu itu kan ga cukup. Wes ngurusi –ngurusi.... Kayak gitu. Tugas pertamaku waktu itu bikin buku perpisahan buat pak Tono kan. Gantinya pak Tono

P: Terus penggantinya yang suru bikin buku perpisahan.. ?

F: Parti time berasa full time dan harus setahun gua kerjain setahun habis gitu baru

P: Akhirnya terus Mas jadi staff full time ya

F: Iya iya, kayak gitu lah

P: Jadi waktu 2013 itu bu Birgit sudah resmi menjabat ya?

F: Sudah

P: Kalo beliau ini udah dari kapan ya tahun berapa?

F: Bu.. itu udah dari 2012 masuknya

P: Oke, oke, oke.... Dulu kalo pengalaman sama negara Jerman sendiri kayak pernah ke sana ato gimana?

F: Ya sebentar tok, sempet ngicipin juga atmosfir Jerman dulu waktu kuliah

P: Oh gitu. Ikut kayak student exchange gitu atau?

F: Oh itu. Apa namanya.. Beasiswa... Aku baca pengumuman di mading gitu dengan deadline sekian sebulan itu terus persiapan ini ini itu aku persiapin semuanya, kirim berkasnya, dites dosen trus..

P: Berapa lama di sana?

F: Berapa.... Bentar. Sebulan setengah

P: Sebulan setengah, terus ngapain aja disana?

F: Kursus, di.. kursus iya

P: Oo.. Kursus bahasa ya disana?

F: Iya

P: Oo... Terus apa yang didapat disana selain ilmu kebahasaan?

F: Eee.. Ya pelajaran, pelajaran budaya. Kultur gitu lo nda cuma, cuma dari kultur orang Jerman. Bener – bener yang lihat langsung

P: Apa mungkin hal - hal yang mengejutkan .. atau mungkin yang berkesan atau gimana?

F: Hmm.. Apa ya.. Ya cuaca. Waktu itu kan musim panas ya jam, lim.. setengah enam itu jam lima itu udah agak terang ya hampir sama kayak disni lah, jam 9 malam di sini atau setengah 10 itu matahari baru terbenam

P: He eh. Makan malam pada waktu matahari masih ada itu rasanya sesuatu banget.. Selain itu ada lagi nggak?

F: Eee.. Yaaa kesana, pasti tiap orang ngalamin lah ya dari sini berangkat kan pede kayak gitu. Wong punya bekal paling nggak belajar sedikit - sedikit lah. Ternyata sampe sana, wah ya susah juga ya. Tapi ya coba ngerti, coba ngerti ya mereka juga toleransi tinggi gitu lo. Maklum orang asing ya pasti belepotan semua ya kayak gitu

P: Setengah, setengah bahasa tarzan gitu ya

F: Iya.. belepotan semua ya wes. Mereka maklum, toleransi nya, toleransinya tinggi

P: Jadi mereka apa ya istilahnya? Menghargai dan menghormati, terutama orang – orang yang non speaking .. Pokoknya orang asing

F: Iya orang asing

P: Oo oke , terus ada lagi? Mungkin setelah melihat mungkin setelah melihat negaranya..

F: Ee... Orangnya blak - blakan sih.. Orangnya blak - blakan dan kadang - kadang juga, kadang - kadang juga rasis orang - orangnya

P: Biasanya apa?

F: Banyak ya, apalagi kalo misalnya jilbab-an

P: Oooo....

F: Ga semua, tapi kadang – kadang ya wes .. Reaksinya.. Dan itu terang- terangan

P: Terang - terangan apa? Biasanya mereka ngapain?

F: Gatau. Kalo misalnya, dulu aku pernah di bis gitu ya, di bis gitu, ee sebelahku ya orang native gitu terus dia lihat aku gini, pindah di sebelah temennya di sebelah.

P: Oh iya tah?

F: Iya pindah ... ga menyenangkan. Ya memang cuma memang ada beberapa

P: Iya tapi yo ketok poll

F: Iya, kalo misal ga suka gitu ya ga suka. Kayak gitu terus aneh juga dulu itu kan hampir - hampir piala dunia. Jadi promo – promo, angin - angin ehh.. Angin – angin piala dunia kan udah gencar semua nah di bisnya itu ada tulisan say no to racism. Tapi di sebelah kanan itu kepalanya orang bule nyundul bola, di sebelah kirinya itu negro tapi nyundul pisang...

P: Seriously?

F: Yea.. Kulit putih sama kulit item

P: Hem

F: Iya sih kulit putihnya bola si kulit hitam nyundulnya pisang

P: Wahh... Terus apa lagi lagi biasanya?

F: Ya blak – blakannya mereka nunjukin. Nunjukin persaan itu bener - bener blak - blakan gak kayak orang Asia kan masih ada sopan santunya. Bukan berarti mereka ga sopan, bukan juga ga sopan santun. Ya tapi ya itulah budaya mereka

P: Apa ee... Ekspresi ee..

F: Ya jadi konteknya ini bisa dikatakan, eee... culture shock ya

P: He ehm

F: Iya kayak gitu. Culture shock intinya semua ini culture shock

P: Betul betul. Iya makanya kan mas Findi dari latar belakang orang Indonesia

F: Iya benar, benar. Gimana enggak, gimana enggak shock ya. Agak kaget juga sih dari pertama itu, lah wong kamu baru turun pesawat orang aja udah ciuman di mana – mana di depanmu. Orang gay homo ga malu ya itu gandengan wah.. Belum misalnya kamu ke taman kayak gitu wes, orang ciuman di taman banyak sampe gulung - gulung

P: Hahahaha. Banyak?

F: Banyak. Ya wes gitu emang.. Kalo kita ngeliatin justru kita yang ga sopan

P: Iyo.. sambil liat - liat.. Tapi kamu di tempat umum..

F: Iya..Lo iya itu kebiasaan mereka loh ya. Kita kan ketenggiling juga liat wah.. kalo kita ngeliatin, kita yang ga sopan kalo disini kan kebalik. Mereka yang kayak

gitu kan yang ga sopan. Ya Itu istilahnya ya semuanya itu culture shock.. yato .. ya gitu

P: Tapi setelah berkaca dari pengalaman itu, istilahnya walaupun dulu kan ya prosesnya culture shock atau apa tapi ada nggak yang yah... Hal - hal yang sampe maksude dipelajari sampai sekarang yang kemudian, ya ada ngefeknya ke Mas Findi sendiri gitu.. Kayak gitu. Ada nggak?

F: Yang tak pelajari ya? Oo itu sih kalo aku pelajari sekaligus mbandingin gitu lo. Ya itu tadi yang apa moral kerjanya ya itu sama tepat waktu, ketepatan waktunya juga yang tak pelajari sampe sekarang itu sih. Kalo misalnya kamu pelajari apa yang orang Jerman pelajari dimana aja bisa kayak gitu. Dalam konteks keilmuan lo ya.

P: Oh iya..

F: Dalam konteks keilmuan, kalo misal yang apa aku dapet dari sana, kan gitu, kayak gitu ya intinya pertanyaannya? Apa yang aku dapet apa, yang aku pelajari dari sana?

P: Iya, iya, betul, betul

F: Ya itu .. Arbeit moralnya. Moral kerjanya itu.. Jadi bukan, bukan apa yang aku dapet dari sana dalam hal keilmuan kayak gitu ya dalam hal pelajaran atau apa gitu. Bukan. Justru bukan itunya gitu. Toh aku ke sana juga ya belajar itu itu aja. Belajar dari buku atau apa gitu aku ada. Tapi apa yang didapat dari sebuah Jerman

P: Entah orangnya, negaranya, gimana mereka mengatur negaranya sendiri

F: Iya, bisa dibandingin kamu sama bukan jelekin Indonesia tapi kok ya itu tadi, masalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu aja kita sering meremehkan ya kan, kita janji jam 10, ternyata baru datang jam 11 dan itu santai

P: He em

F: Yato.. Eee.. di kereta orang nunggu itu udah 10 menit sebelumnya. Jadi sebelum berangkat itu, orang di dalam itu nunggunya itu mbaca bener - bener mbaca

P: Oh gitu? Jadi mayoritas orang menunggu dengan membaca?

F: Iya he eh. Headset, ya sudah mereka mbaca misalnya sini kan gini, ya gini mbaca sih mbaca juga, baca BBM.. Mereka mbaca buku

P: Jadi mereka buku itu kemana – mana

F: Iya, mereka telat lima menit itu supirnya yang dimarah - marahin

P: Ohh...

F: Dan itu biasa. Ngelihat orang Jerman ngomel gara – gara waktu itu sudah biasa. Bagi mereka itu jam karet itu menjengkelkan. Kalo misal kamu nunggu bis atau apa eee.. Trem. Kamu nunggu trem di atas ada penunjuk waktunya tiga itu artinya tiga menit. Ya dalam tiga menit itu dia dateng.

P: Ooo....Wih...

F: Dengan orang menghargai waktu itu orang juga punya target. Paling nggak aku, dalam waktu segini misalnya aku harus kerja gini gini gini. Ya yang bikin mereka disiplin dalam kerja itu ya kayak gitu.

P: Mereka juga plan gitu ya..

F: Iya mereka ngeplan banget

P: Habis ... ini habis gitu makan berapa lama terus habis gitu balik lagi

F: Oh, kalo makan lama mereka

P: Oh gitu?

F: Iya serius, kalo makan sama orang ngobrolnya lama, woah

P: Soalnya habis makan ngopi ga sih?

F: Ngopi sambil ngobrol

P: Tapi itu kayak jam makan siang terus habis gitu tetep kerja lagi ya?

F: Tetep kerja lagi

P: Hmmm. Apa kayak akhirnya ngobrol yang misalnya seharian itu memang dipadatkan di dua jam lunch break itu atau...?

F: Gatau sih kalo mereka itu.. Eee.. Aku lihat juga budaya makan itu, makan itu sesuatu yang penting jadi, ya mereka itu kayak menemukan sesuatu yang menyenangkan dalam proses makan apalagi sama temen. Jadi mereka ga akan suka gitu kalau misalnya makan itu diganggu kayak gitu. Pasti dipandangin sinis misalnya kita minta apa tanda tangan atau apa kayak gitu

P: Lagi makan.. Ooo.. Jadi memang bener - bener makan itu, mungkin apa quality time gitu?

F: Iya bener, makan itu sebutan paling pantes ya quality time

P: Tapi kalo kultur Wisma Jerman?

F: Ya, gimana - gimana meskipun ini di Indonesia, tapi disini kan, ee... Auranya aura - aura Jerman. Apalagi pimpinannya orang jerman. Apalagi satu ruangan. Ya kamu harus nerima itu. Itu situasinya ya itulah kerjanya orang Jerman kayak gitu

P: Tapi kalo mas Findi sendiri, lebih seneng yang model kayak gini, maksudnya dengan atasan orang Jerman, kultur kerja seperti orang Jerman, dengan positif dan negatifnya atau mungkin dengan kultur orang Indonesia yang dulu mas Findi pernah kerja di travel agent, gini ,gini

F: Eee... Kebetulan ga bisa mbandingin juga. Kebetulan, bos - bosku selama ini itu baik - baik semua

P: Ooh gitu ...

F: Kayak gitu jadi ee.... Jadi lebih baik mana Indonesia atau Jerman ga bisa mbandingin. Orang indo juga ga terus - terusan jelek, orang Jerman ga terus - terusan baik kayak gitu. Urusan kerja kayak gitu

P: Kalo misal kayak sama baiknya pun, orangnya misal sama baiknya, gak mbencekno, ga nyebelin tapi dengan kultur yang berbeda, yang ini satu ala orang Jerman yang ini ala orang Indonesia gitu kira - kira ada preference ga?

F: Gini lo misalnya ya itu waktu tadi kalo kamu udah terbiasa kerja sama org Jerman kamu udah mulai nyaman sama kerja yang masuk setengah delapan, ya udah setengah delapan. Meskipun kamu setengah delapan di sini ga langsung kerja. Paling nggak kamu bikin kopi dulu atau apa sekedar baca koran, sekedar update informasi, apa ya pokoke kamu teko o setengah delapan. Kayak gitu lo

P: Ooo...

F: Ya udah paling ngga disiplin. Ya kamu akan terbiasa ya gitu. Ya itu kalo misal dibandingin sama indonesia ya yang paling mbenceknoe kayak tadi itu kan, masalah waktu juga. Itu wes pasti itu. Yah, tapi orang Jerman juga misalnya kadang juga nyebelin juga apalagi misalnya waktu stress gitu .. Misal stress gitu ooaaa.. Apa gitu mintanya aneh – aneh kalau misalnya bu Birgit.. Dia minta yang aneh – aneh. Kan Cerewet.. aaa.. ya nyebelin juga ya

P: He eh

F: Tapi ya itu konteks kerjaan. Kerjaan selesai ya wes. Dan dia jadi, jadi lagi ke pribadi yang menyenangkan. Jadi kamu ga akan bisa mbandingin enakan mana ikut orang Jerman atau ikut boss Indonesia. Ga, ga bisa

P: Ada, masing - masing ada ritmenya

F: Iya dan mereka juga punya cara kepemimpinannya sendiri kayak gitu. Mereka cara mimpin anak buahnya kayak gimana, mereka ngelolanya gimana, itu mereka bawa cara sendiri gitu. Gampang kamu ga suka, kamu keluar. Itu aja kan

P: Heemm..

F: Orang Jerman kebetulan sangat demokratis gitu lo. Sangat, sangat, buka perundingan kalo misal ada apa - apa

P: Buka pintu untuk ada omongan, diskusi...

F: Birgit selalu bilang kita harus cari solusi kayak gini, gini. Kita harus cari solusi... Dan kalo misal aku baca email - email dari Jakarta .. bos-bos di Jakarta, sama intinya harus cari solusi kayak gimana. Ya harus cari solusi bukan semena - mena. Jadi disini ga ada otoriter. Jadi semua kalau ya aku, aku bisa bilang sih ini bener - bener demokratis. Iya, he eh

P: Asikk.. Jadi kalau misal ada masalah apalah gitu ya jadi bu Birgit yang melihat masalah itu kemudian juga ngajak staffnya ini semua, ayo ini ada masalah kayak gini

F: He eh. Harus cari solusi semua, jadi ga cuma dia sendiri yang mutusin ini jangan .. kayak gini. Tapi dia minta saran, minta masukan dari bawahnya juga. Dan semua saran diterima

P: Diterima, ya. Terus kayak dalam proses ini yang memutuskannya itu siapa yang pada akhirnya yang memutuskan? Ya udah kita eksekusi aja

F: Eksekutor ya pasti boss lah. Kita kan Cuma kasih ide. Idemu bagus ya udah dijalanin simple kayak gitu

P: Jadi ee... Apa ya... Sekarang JermanFest yaa... Gimana kalo mas Findi boleh berefleksi atau mengevaluasi, kan posisi mas Findi ada di seksi program nih di Wisma Jerman itu gimana? Apakah mas Findi ini enjoy dalam menjalani sebagai sesi program atau..? Atau ada hal - hal yang mas Findi juga belajar banyak di situ terus mungkin ada hal - hal yang kok kayak gini ya, kayak gitu. Tentang terkait dengan posisinya mas Findi di wisma Jerman sebagai seksi program

F: Ya kalo misalnya pertanyaan kok kayak gini ya nda suka, ya pasti ada. Tapi kalo misalnya kamu ga suka terus mau apa? Mau, gak mau, kamu gamau lanjutin, gamau lanjutin kerja?

P: He em

F: Kalo misalkan kamu tanya lo ini apa kok gini, kok gini. Ya itu kerjaan ndak selalu enak. Misalnya lo kok capek kok sampe malem – malem, sampe begadang kadang - kadang ngurus acara cuma tidur sebentar, kerja apa..? Ya itu resiko, resiko bagianmu. Memang bagian kerjaanmu mau ga mau kamu harus anu, harus professional gitu. Ya udah jalanin. Kamu harus komitmen ya ini memang tugasku. Kalo, ga kamu siapa lagi? Terus misalnya kamu ngeluh aduh capek mau apa? Mau, mau ga ngerjain? Kan ga bisa gitu juga. Iya kan

P: Ya iya sih. Ya namae yo kerjo

F: Ya gitu itu. Ya kan misalnya kemaren Metropolis itu. Aku sama Taufik kan ga tidur kemaren itu. Ya lek misale kamu tidur ntik yang ngawasin siapa? Gitu. Mas rizki ada di sini tapi kan, Surabaya ini kan yang jadi tanggung jawab ya orang Wisma Jerman gitu lo bukan Jakarta. Meski kita di Jakarta ya wes di Jakarta

P: Kalau ini deh, satu terakhir tentang Wisma Jerman. Selama ini, mungkin ada ada hambatan apa aja terutama dalam konteks komunikasi? Hambatan dalam berkomunikasi selama bekerja di wisma Jerman

F: Ya, komunikasi ya satu aku cuma orang Indonesia yang apa namanya belajar bahasa, bahasa asing. Bahasa jerman ya aku bukannya native. Ya wajar kalau misalnya ada salah - salah, aku ga paham.. Salah - salah kesulitan komunikasi itu pasti, pasti perlu lah tapi untung aja aku kebantu di sini bu Birgit itu cas cis cus bahasa Indonesia.. Ya kan? Kayak udah bisa dibilang native. Ya kebantuannya di situ. Kalau aku bilang sih masih taraf wajar ya

P: Masih taraf wajar ya.. Kalau misalnya kayak ngerasain komunikasi sama misalnya kalau kita bandingin Barbara kan yang ga bisa bahasa Indoesia sekali itu gimana? Sampe kesulitannya itu levelnya

F: Ee.... Kebetulan, eee... Barbara bukan tipe orang yang apa namanya aku ga ngerti bahasamu yawes dan aku ga akan berusaha mahami kamu ngomong apa. Kayak gitu... Tapi dia berusaha mahami dan dia sambil juga gitu dia di sini di kerja di lingkungan hasil kayak gitu dan dia sangat mahami kamu misalnya kamu ngomong apa ga paham, dan keliatan kok dari wajahnya dia berusaha mahami. Kayak gitu.. Jadi dia ga arrogant..

P: Hemmm

F: Ya kalau misal kesulitan komunikasi ya sering terjadi. Ya sering terjadi sampe lo kita kan emang udah gini kemarin lo kita ya gini.. Ya itu sering juga ya karena perbedaan bahasa. Tapi kalau sampai terjadi masalah besar karena komunikasi gitu, ga sih ga pernah sih.

P: hmm yaya..

F: Kalo misalnya berbeda bahasa ibu ada kesalahan ya itu ya aku rasa sih wajar ya. Ada masalah juga

P: Hmmm... Tadi itu kan bahasa, kalo misalnya kayak cara kerja mungkin atau cara pikir atau kayak gitu – gitu ada nggak? Antara misalnya kayak mas Findi sama Bu Birgit sih konteksnya

F: Ada pasti beda. Beda, beda apa, beda ide itu pasti. Sering... Justru serunya di situ

P: Terus gimana tuh kalau ada perbedaan kayak gitu?

F: Ya salah satu harus ngalah. Tapi kebanyakan ya, yang bawahan yang harus ngalah. Tapi tetep ide ada kayak gitu. Kamu ngotot, pokoknya ngotot dulu. Ya kamu berargumen dulu, gitu terus ya keputusan final ya tetep ada di di boss dan kamu harus hargai itu. Kayak gitu, dan juga kalau kamu misalnya di tempat kerja itu kan bukan tempatnya kamu keras kepala sama boss. Tapi tetep ada sih pasti kejadian kayak gitu. Pasti sering misalnya kamu udah suatu saat kamu kerja, kamu sama bossmu, kamu harus adu argument yang agak dahsyat gitu

P: Mungkin ada pengalaman kayak gitu mungkin pas Jerman fest mungkin?

F: Kalo Jerman fest kemarin .. Eeee.. Nggak ada.. Justru kalo di Jerman fest itu lebih ke ... Masalahnya itu, tapi bukan masalah besar juga ya. Ya besar, ya kita harus bayar uang ganti sejumlah uang. Ee... Sama pihak luar itu, pihak venue.. justru bukan sama internal tapi sama orang luar. Lantainya stagenya rusak. Haha ya wes ganti juga.. Hehe

P: Oke deh sepertinya sampe di sini dulu. Sudah lama banget wawancaranya.. Maaf ngrepotin banget nih pasti.. Makasih banyak ya Mas Findi.. Luar biasa wawancaranya..

F: Sama-sama Steph.

## Lampiran 5: Transkrip Wawancara 4

Tanggal : 27 Mei 2016  
Waktu : 17.05-18.12  
Tempat : Wisma Jerman  
Informan : Mochammad Findiansyah

- P : Ya.. jadi, Mas Findi.. Selamat Sore
- F : Sore..
- P : Mm.. kita lagi ngomongin tentang JermanFest ini dan terutama dalam konteks e.. kegiatan yang cukup besar ini, 2015 ya mas, e.. kita pengen lihat kompetensi komunikasi yang ada antara Mas Findi sama Bu Birgit dalam JermanFest. Pertama-tama tentang JermanFest dulu mungkin ya, jadi mas Findi sendiri dalam JermanFest berperan sebagai apa nih?
- F : Istilahnya kaya gimana ya, yang bukan kordinator, kalo misal kordinator kan dari Jakarta... Pelaksana lapangan ya, ya pelaksana mulai budgeting, persiapan, sampai eksekusi hari-H nya kaya gitu
- P : Mm.. budgetingnya itu dari sini?
- F : Ya, soalnya kan ngga ditentukan dari Jakartanya langsung, soalnya yang tau karakternya di Surabaya itukan ya orang yang di Surabaya kaya gitu. Kebetulan saya gitu, jadi butuhnya apa gitu, kita disuruh ngerancang dulu habis gitu e.. kirim ke Jakarta, dari Jakarta ya ngecek-ngecek dulu kalo misalnya acc kemudian diapprove ya udah gitu
- P : Oo.. gitu.. Rancangan anggarannya juga dari sini?
- F : Dari sini, tapi sebelum ke Jakarta harusnya ke Birgit dulu, jadi e.. kita berdua ngomong-ngomong dulu habis gitu ke Jakarta langsung
- P : Mm.. persiapannya itu sejak apa? Kan ini pelaksanaannya September toh ya.. September, Oktober, November, Desember
- F : Juni mungkin.. yang paling apa yang paling ribet itukan yang Metropolis itu yang Babelsberg itu
- P : Oo.. itu paling ribet ya hehehe

- F : Ya itukan paling ribet itu jadi, tau Babelsberg kan ya. Itu kayak Hollywoodnya Jerman gitu. Nah, foundernya itu namanya Peter Bayer itu, kesini
- P : Keren banget hahaha
- F : Banget.. Dia yang punya, ke Surabaya, kita survei tempatnya itu kan sudah masuk persiapan kan, jadi
- P : Loh dia bulan Juni itu kesini?
- F : Iya 4 bulan sebelumnya
- P : Oo survei ya, cari tempat ya... Terus.. Kalo Bu Birgit disitu sebagai? Di Jerman Festnya
- F : Tetap misalnya di Jerman Fest, kalo fungsinya Birgit itu tetap apa gimana-gimana dia tetap atasan ku.. kaya gitu. Jadi apa-apa yang berhubungan sama Jerman Fest, itu aku harus ngomong ke Birgit dulu sebelum ngomong ke Jakarta, kaya gitu
- P : Mm.. jadi approvalnya Bu Birgit kemudian sudah di approved baru dikasih ke Jakarta?
- F : He'eh, yang bimbing juga kaya gitu, juga kalo misalnya e.. misalnya ada yang harus dinegosiasikan gitu ga mungkin aku sama Jakarta langsung, tapi Birgit sama orang Jakarta, pihak Jakarta ya bos-bosnya lah
- P : Asik, kalo mas Findi sendiri sebagai pelaksana lapangan.. Nah eksekutor itu ngapain aja? Bisa mungkin apa aja, mungkin kerjaan-kerjaan yang paling gede, kaya main-main points dari kerjaan-kerjaan bisa ga disebutkan, dideskripsikan ngapain aja? Hehehe buayak ya
- F : Jerman Fest kan banyak ya e.. programnya, ngomong yang paling ribet aja yang kayak Babelsberg gitu ya.. Itu sama temen-temen Jakarta kesini, kita harus cari venue yang pas, yang pas kaya gitu, terus habis itu e.. kalo misalnya masalah teknis sound system itu kebetulan langsung dari Jakarta gitu, jadi aku ga pusing itu gitu. Terus.. ya yang pasti tadi itu budget, habis itu e.. survei venue, terus e.. perijinan segala macem, itu kan harus kan, soalnya kan kalo misalnya di Surabaya ada tamu bule atau bule yang jadi pengisi acaranya, itu soalnya harus langsung.. sampai langsung ke polda
- P : Oo.. gitu..

F : Jadi ga bisa di polsek tok, jadi polsek, Polres, Polda

P : Terus publikasi?

F : He'eh, publikasi.. itu yang penting, yang penting pentingnya itu harus ada dulu

P : Waktu ngerjain tugas kaya gitu, selain dengan Bu Birgit, a.. ada hubungan komunikasi dengan siapa aja?

F : Vendor kaya sound gitu, venue, catering, kepolisian, pihak Jakarta

P : Ee.. emang kalo buat Mas Findi apa Jerman Fest ini salah satu yang paling hectic? Dari segala event yang pernah terjadi di Wisma Jerman

F : Iya .. Soalnya waktu itu banyak acara di bulan September, itu kan Metropolis. Habis itu minggu depan itu kita harus pameran, ya.. Pameran studi di Jerman, acaranya Wisma Jerman. Tapi itu ga masuk Jerman Fest ya.. Habis itu German Cinema. Habis German Cinema, terus habis gitu Science Film Festival, November... Terus Desember pembacaan puisi.. Habis gitu pameran yang di UPN Jerman Negeri Penemuan itu, bulan Januari.. Jadi temponya hampir gak mandek. Lagi nyiapin yang ini, sambil nyiapin yang itu, eksekusi acara sambil nyiapin yang berikutnya.

P : Betul, itu Januari ya kalo ngga salah sudaan ya

F : Jadi yang negeri penemuan itu bukan masuk Jerman Fest sih.. Ya.. soalnya bulannya beda

P : Oo.. gitu..

F : Pokoknya yang jelas e.. pembacaan puisi masuk ke Jerman Fest, yang negeri penemuan ngga, gitu.. Kalo Jakarta sama Bandung iya

P : Mm.. karna kita dapatnya Januari akhirnya negeri penemuan tidak dihitung sebagai Jerman Fest ya?

F : Tepat sekali hahaha..

P : Iya.. e.. menurut Mas Findi ini tujuannya Jerman Fest diadakan itu bagaimana dan apakah tercapai tujuannya itu?

F : Iya.. Jerman Fest itu kan memperingati itu kan, apa namanya hubungan Jerman sama Indonesia, kaya gitu, kerja sama selama 50 tahun lebih gitu

P : Oo.. terus e.. selain memperingati itu kan ya, maksudnya tujuan, emang apa yang pengen dicapai dengan negara Jerman kok susah-susah

- F : Ya.. jadi di kemasannya itu, kemasannya merayakan persahabatan Jerman-Indonesia, Indonesia-Jerman kaya gitu, tapi didalamnya itu, acara intinya, pokok pikirannya yaitu pertukaran budaya yang pasti. Soalnya Goethe itu, Goethe Institute itu ga mungkin lepas dari pertukaran budaya sama pendidikan kaya gitu
- P : Mm.. pertukaran ya, jadi ada yang dari Jerman ke Indonesia, dan yang dari Indonesia ke Jerman
- F : Tetep aja gitu, jadi yang kataku tadi itu ya. Kemasannya memang e.. apa perayaan ya.. apa.. hubungan persahabatan terus, dan extractnya tetep ya tetep itu tadi pertukaran budaya itu
- P : Mm.. terus e.. kalo secara umum misalnya kaya mas Findi boleh mengevaluasi, kira-kira menurut mas Findi program ini berhasil ga untuk mencapai tadi yang namanya pertukaran budaya itu?
- F : Berhasil ngganya itu mestinya.. kalo misalnya aku ya.. liat itu ya berhasil. Tolak ukurnya berhasil apa.. ya feedback-feedbacknya dari orang-orang gitu, pengunjung.. Feedbacknya positif ya
- P : Positif banget atau.. kayak sesuai dengan ekspektasinya mas Findi, melebihi, atau gimana? Feedback dari pengunjungnya
- F : Sesuai ekspektasi sih
- P : Jadi apa mas Findi merasa puas?
- F : Puas banget
- P : Oke.. e.. apalagi nih dari tolak ukur mungkin ada tolak ukur lain selain dari pengunjung mungkin? Kalo secara apa ya, kinerja mungkin sukses apa ngga..
- F : Ee.. yang penting, yang paling penting sih memang itu sukses ngganya itu memang dari.. dari pengunjung ya, kalo dari..
- P : Mm.. secara intern mungkin
- F : Kalo secara intern ya.. pas evaluasi pas ya ada kesalahan-kesalahan sih pasti ada. Tapi ga ada kesalahan yang fatal banget sampek kayak gimana gitu ga ada
- P : Mm... oke.. Hambatannya apa aja nih waktu Jerman Fest? Khususnya terutama mungkin dalam kordinasi atau kayak komunikasi gitu

- F : Iya.. Jerman Fest acara besar, dipegang banyak orang, jadi ya negosiasi sama pihak yang berkepentingan kayak misalnya si venue atau apa kaya gitu.. Apa lagi yang venue itu kan kita ngga bayar 100 persen, cuma mereka jadi sponsor jadi partner kerjasama ya kan jadi kita cuma bayar sekian, tapi dengan syarat blablalabla kaya gitu.. Tapi yang kalo misalnya sponsor kan memang banyak e.. banyak mintanya atau apa itu wajar gitu
- P : He'eh.. negosiasi
- F : Jadi intinya acara.. acara besar ya, berhubungan dengan sangat banyak orang itu pasti e.. ga bakal semulus yang kamu kira, kaya gitu.. Maksudnya ya wes kamu, tapi kamu harus tau saat kamu kesel, ya kamu nunjukkin rasa keselmu ke orang atau kamu masih.. aku harus sabar lah tahan tahan dulu tahan dulu. Yaa, kamu harus bisa membedakan kalo misalnya aku.. apa.. complain sekarang ini bakal runyam nanti.. Mending ga usah lah, ga usah.. Keselnya nanti belakangan aja
- P : Oo dibukanya belakangan setelah acaranya selesai
- F : Ya.. soalnya kan orang beda-beda kalo misalnya e.. kamu complain sekarang blablalabla, yang kamu complain itu ngambek kaya gitu, kamu di boikot acaramu kan ga jalan
- P : Mm.. ya ya ya.. ada pengalaman nih kayaknya mas Findi, pengalaman apa ?
- F : Ada.. kaya gitu.. tapi kebetulan ya ini masih hubungan sama.. hubungan sama Goethe ya, tau mas Rizky dari Jakarta ya..
- P : Betul he'eh..
- F : Ya kebetulan dia yang ngajarin aku waktu itu, dulu tahun 2013 kalo ga salah.. Aku urus German Cinema pertama.. itu ada vendor yang ga bener kaya gitu.. vendor layar waktu itu
- P : Oo.. kalo layar ada vendornya
- F : Iya, jam 1 itu film mulai, itu hari pertama, jam 12 baru datang gitu, padahal janjinya jam 10 datang, dia langsung marah eh.. aku marah-marah gitu
- P : Waduh

- F : Langsung Rizky bilang, pokoknya selametin acaranya dulu, dia mau datang telat pokoknya dia harus anu, ya biarin dia kerja dulu, selamaetin acaranya dulu, kalo misalnya marah dia ngambek.. ga jadi..
- P : Ngga dipasang malah.. layar tancep hahaha
- F : Tapi dia cerita, pernah dimana gitu, di kota apa gitu, marah-marah yang punya acara, vendornya ngambek gitu, diboikot ga jadi pemutaran gitu
- P : Aduh.. susah juga ya
- F : Iya, intinya e.. harus pintar-pinter ngatur komunikasi sih, jadi gitu.. Ya tau tempatin emosi gitu
- P : Mm.. tau menempatkan.. diri, cerdas-cerdik lah ya hehehe
- F : Iya, kalo meskipun dongkol atau gimana, tapikan ya setelah aja
- P : Ya.. ya. Kalo.. jadi evaluasinya kan jempol nih walaupun program ini paling hectic bisa dibilang ya, paling guede paling susah mungkin ya, perlu ga diadakan lagi tahun 2016 atau mungkin ndak tau kapan, 2017 mungkin atau gimana?
- F :Sebenarnya e.. program-program di Jerman Fest itu sudah ada di tahun tahun sebelumnya kaya gitu, cuman ada beberapa ada tambahan program gitu, jadi program-program regular yang biasanya kita adakan, itu ditambah program-program lain, dikemas dalam Jerman Fest, gitu aja itu, yang pasti yang beberapa itu udah.. udah sering.. Kaya Science Film Festival, terus yang kaya German Cinema itu ya..
- P : Tapi juga ada yang ditambah gitu ya..
- F : Nah kalo misalnya di kota lain, kaya misalnya di Jogja, itu ada apa namanya.. Teater kaya gitu gitu, tapi di Surabaya ga ada gitu, ya.. pasti anu ya.. ya perlulah
- P : Mm.. kalo yang kaya nentuin.. kan tiap kota kan ada bedanya nih.. itu e.. pemilihan program ini ada disini
- F : Itu Jakarta
- P : Oo.. itu Jakarta. Jadi kita disini kaya e.. ga punya suara untuk minta, eh aku ada..
- F : Bisa, bisa bisa tapi e.. pembuatan keputusan ya tetep.. Jakarta, kita bisa usul kaya gitu. Kalo itu udah e.. program final.. program apa di kota mana

gitu ya.. Jakarta ya punya alasan tersendiri misalnya kenapa ga di Surabaya gitu, ada di Jogja aja

P : Mm.. kok kayaknya saya bisa melihat.. hahaha kayaknya karena audiencenya hahaha

F : Ya.. kalo misalnya di Surabaya ya ngumpulin orang teaternya sulit, agak sulit

P : Karna belum banyak..

F : Belum banyak, ada sih ada.. tapi ngga semudah bikin di Jogja gitu..

P : Betul, betul.. Mm.. oke oke.. emm.. Nah ngomongin tentang Jerman Fest, komunikasi dalam Jerman Fest. Mm.. terutama misalnya komunikasi sama bu Birgit atau orang-orang Jerman kaya misalnya e.. Peter Beyer tadi, itukan dia juga orang Jerman to.. Itu ya intinya adalah komunikasi sama bu Birgit, sama orang-orang Jerman yang native di Jerman Fest, menurut mas Findi itu suatu hal yang sulit atau suatu hal yang ya.. ngga terlalu sulit sih, yang cukup menyenangkan gitu misalnya

F : Ya ngga, harus positif lah.

P : Sekarang kalo gini deh e.. ngurusin Jerman Fest nih ya kan, lebih baik berkomunikasi dengan orang yang sama-sama Indonesianya atau dengan orang Jerman? Kalo misalnya sebenarnya mas Findi punya kepentingan yang sama gitu.. Terus dikasih PIC nih, boleh milih antara orang Indonesia atau sama orang Jerman, lebih milih mana?

F : Oo ya tetep, tetep orang Indonesia, tetep orang Indonesia soalnya e.. Beyer itu langsung ke Jakarta, ke Chacha sm Rizky itu, nah Chacha sama Rizky ini langsung ke aku.

P : Dari Jakarta kasih tau ke mas Findi?

F : Iya, jadi ga pernah Beyer langsung kesini tu ndak, gitu.. Ngomong dulu ke Jakarta, baru Jakarta nginfoin kesini. Semua nyambung, ya to.. Jadi ga ada.. apa.. ga ada miss komunikasi gitu, antara aku sama Jakarta

P : Betul

F : Ya, tapi antara aku, Jakarta, dan Beyer.. Ada waktu itu yang miss.. miss komunikasi kaya gitu

P : He'eh

F : Ngga tau itu miss komunikasi atau.. kalo misalnya miss komunikasi itu kan aku tok yang ngga ngerti tapi orang Jakarta ngerti, tapi aku sama yang orang Jakarta ini sepikiran dan paham apa yang diomongin Beyer tapi kok ngga sesuai apa yang diminta kaya gitu lho

P : Jadi mas Findi sama orang Jakarta sepikiran, ya?

F : Iya

P : Tapi terus begitu menghadapi Pak Beyer ini beda?

F : Beda

P : Oo padahal e.. Pak Beyer ini sudah ngomongin apa yang dia butuhkan?

F : Iya.. he'eh.. Tapi kok ternyata beda sama ekspektasinya dia..

P : Terus kalo menurut mas Findi ini maksudnya kok bisa muncul perbedaan kaya gini?

F : E.. bukan masalah Bahasa ya

P : Oke..

F : Bukan masalah Bahasa soalnya, kalo di pengalamanku ya Beyer itu ngomongnya Bahasa Jermannya Bahasa Jerman yang kita ngerti, soalnya bahas Jermannya sama kaya Bahasa Indonesia banyak beda daerah beda dialek kaya gitu. Tapi e.. Beyer ngomong Bahasa Jerman, sebagaimana kita ngomong Bahasa Indonesia, ya semua orang paham kaya gitu. Dan itu kita bener-bener ngerti apa yang dia ngomongin

P : Berapa persen tuh nangekepnya kira-kira?

F : 100 persen. Sampai kita bahas waktu makan siang masalah yang tadi kaya gitu, ya kita masih nyambung gitu lho

P : He'eh

F : Kenapa bisa sampai jadi miss komunikasi padahal kita semua udah paham, kaya gitu ya.. Ya salahnya si Beyer sendiri hehehe kaya apa ya jelasinnya

P : Apa mungkin karna apa dia salah mengingat, atau gimana?

F : Salah mengingat ngga, cuma dia ngga puas sama hasilnya, kaya gitu

P : Oo.. Ini apakah ini kaya suatu, dia minta disiapin hal yang teknis, atau..

F : Ya, teknis kaya gitu, jadi apa yang disetujui bareng kaya gitu, ngga sesuai sama ekspektasi dia

P : Kalo dari mas Findi sama Jakarta si udah oke?

- F : Iya oke.. Cuma yang ekspektasi orang sananya.. Ya tapi ngga tau itu masuk miss komunikasi atau apa itu
- P : Ini tentang hal teknis yang berhubungan dengan musik ininya dia atau..
- F : Iya teknis, he'e.. itu kebetulan kemarin itu masalahnya masalah panggung. Didepan itukan panggung standarnya venue, itu ngga cukup luas buat 68 orang. Makanya kita bikin panggung tambahan, kita udah ukur ukur ukur semua dan kita minta sesuai.. kita bikinin panggungnya tu sesuai dengan Beyer kaya gitu.. Jadi waktu dia datang gitu, ini ga bisa.. harus tambahkan katanya, kurang puas gitu. Terus kita e.. aku sama Rizky sm Chacha udah bilang, loh itu sesuai sama ukuranmu. Ini sesuai sama kamu kaya gitu, ya udah akhirnya dia bilang ini harus ditambah, kalo ga ditambah kita ga.. ga bisa main. Ya akhirnya langsung nelpon vendor, ini mboh yo opo caranya ini harus ditambah gitu, akhirnya ya untung aja mereka nyanggupin kaya gitu. Meskipun acara jam 7, jam 5 itu panggung baru dipasang. Soalnya siangnya itukan aku baru telpon, mereka kan kebut buatnya. Belum lagi transportnya dari sana kesini
- P : Tapi ya untungnya nyukup ya
- F : Cukup
- P : oo.. jadi masalah panggung?
- F : Iya. Ya, orang luar atau tamu sih ga akan mau tau apa namanya, masalah teknis kayak gitu. Pokoknya dateng liat oh bagus, udah gitu - gitu tok
- P : Oh gitu. Ah ini susah juga ya . Jadi, dari kendala bahasa enggak, terus draft sudah disetujui tapi entah kenapa pada hari H dilihat mungkin salah perkiraan mungkin ya?
- F : Hahaha. Kayaknya sih gitu.
- P : Terus ada lagi ga cerita – cerita yang kayak gitu misalnya?
- F : Gak ada sih soalnya.. ee... Event besar, ya untungnya kita ga handle yang pertama kali yang Jerman Fest gitu. Udah banyak event besar yang kita handle kayak gitu. Ya udah
- P : Berdua aja? Hahaha
- F : Ya kita apa namanya hm.. Coba nerapin pengalaman. Jadi kalo misalnya ketemu ini harus gimana ketemu kesulitan ini, harus gimana dalam event

apa pun ya itu kita terapkan. Jangan dilihat Jerman Festnya lo ya.. Sebesar sebesar apapun eventnya kita udah punya modulnya. Udah punya cetakannya kayak gitu. Ya, Jadi kamu melakukan apapun kamu udah punya rumusnya maksudnya

P : He eh yaitu rumusnya adalah?

F : Ga bisa diomongin. Soalnya itu lewat pengalaman itu jadi itu spontan. Kalo misal ada gini ada kesulitan gini oooo... berarti harus gini jadi negosiasi nya harus kayak gini

P : Pemecahan masalahnya mungkin ya?

F : Iya, pemecahan masalahnya.. Entah itu event pameran, event film, atau event musik, mungkin itu konser. Ya itu udah kita punya pengalaman. Ya kita udah ada rumusnya, pemecahannya. Nah wong event musik kita udah setiap tahun ada kaya gitu kan. Event film apa lagi. Jadi udah..

P : Kalo dalam itu tadi kan konteksnya kan dalam melaksanakan eventnya toh. Kalo misalnya dalam komunikasinya misalnya, apakah rumusnya berkomunikasi dengan orang Indonesia misalnya sama komunikasi dengan orang pihak Jerman kayak gitu, apakah sama atukah harus dibedakan?

F : Hmm.... Tergantung yang punya acara. Kalau misalnya, yang punya acara kan langsung dari Jerman kan? Kayak gitu ya. Ya kita harus berkomunikasi layaknya orang Jerman berkomunikasi kayak gitu.

P : He eh

F : Jadi istilahnya ngomong langsung kayak gitu. Jadi prinsipnya orang Jerman kalo ngomong itu kan. ngomong apa adanya kayak gitu lo, ngomongo apa adanya. Kalo misalnya orang Indonesia kan kalau berkomunikasi, kalo ngomong gitu kan ga langsung gitu lo. Kayak ada maksud - maksud tertentu kayak gitu kan. Ya gak? Nah, kalo orang Jerman kan nggak.

P : Maksudnya, modul komunikasinya dengan orang Indonesia sama yang orang Jerman itu sama atau dibedakan, bedanya apa?

F : Nah soalnya yang punya acara orang Jerman, jadi kita terbiasa ngomong ala orang Jerman yang langsung blak- blakkan kayak gitu. Jadi kalo misal aku ngomong sama orang Indonesia, dalam hal ini Jakarta ya kayak gitu ya

sama kayak aku ngomong sama orang Jerman gitu. Soalnya kita terbiasa ngomong sama orang Jerman kayak gitu lo

P : Oh jadi kalau komunikasi sama orang Jakarta itu, gayanya gaya Jerman?

F : Ya sama ya itu, terbiasa sama orang Jerman

P : Meskipun orang Jakartanya ini orang Indonesianya ya

F : Iya he eh. Apalagi Jakarta, kalo misalnya Jakarta nyuruh Surabaya suru ngapain ngomongnya langsung kamu kayak gini gini, siapain kayak gini gini.. Ya seperti itu lah kalo misalnya kita komunikasi sama orang Jerman kayak gitu. Dalam hal mengurus event lo ya

P : Ah ya ya. Ini maksud saya haha ya ya bahkan, iya jadi memang mungkin kultur organisasinya ya kan lingkungan Goethe Institute sudah wisma Jerman..

F : Ya secara.. Tapi tetep ada kayak basa-basinya dikit. Ya orang Jerman pun ya ga akan gitu juga.

P : Ya ya.. Kalau dari Mas Findi sendiri secara pribadi ada nggak kayak harapan yang ingin dicapai melalui Jerman Fest ini?

F : Hmm... Antar negara Jerman sama Indonesia atau gimana? Atau langsung dari Jerman Festnya

P : Jerman Festnya.

F : Hm.. Ya pertukaran budaya.. Event – event program budaya itu selalu ada dan itu aja udah cukup sih gitu dari tahun ke tahun. Jadi, jangan sampai ga ada lagi. Meskipun dengan program yang sering kita lakukan itu stagnan terus ada setiap tahun ya itu aja.

P : Oh Mas Findi berharap supaya ini ada terus?

F : Iya kamu kan tanya pribadi apa, pendapat pribadiku

P : Emang sebenarnya apa yang ingin dicapai dari pertukaran budaya itu?

F : Yang pengen dicapai?

P : Hahaha kayak kenapa, kenapa ada Jerman Fest? Karena pengen ada pertukaran budaya. Nah kenapa harus ada pertukaran budaya?

F : Kalo kayak gitu sih mestinya kamu harusnya tanyanya ke Goethe

- P : Iya sih. Kalo menurut Mas Findi sendiri, ada jawaban ga? Mengira - ngira deh, kenapa kok kayak dua negara ini Jerman sama Indonesia itu harus melakukan..?
- F : Sekarang gini, kalo kamu belajar bahasa kamu ga mungkin ga belajar budayanya . Ya mestinya dari sini kamu sudah bisa menjawab kenapa kok harus ada program budaya, iya gak ? Kenapa harus ada pertukaran budaya? Masa kamu kursus tok kayak gitu, belajar bahasa tok kamu ga belajar budaya. Ga bisa kayak gitu. Orang kalau belajar bahasa ga bisa dilepaskan dari budaya
- P : Mungkin juga, apa ga interest ya? Jadi kalau kita cuma belajar bahasa tok tanpa tahu cerita dibalik itu
- F : Dan itu logis. Kamu belajar bahasa, kamu juga harus belajar budaya kayak gitu. Sekarang kamu belajar bahasa, bahasa Jerman pun, kamu belajar bahasa Jerman karena kamu pengen kuliah mesin misalnya, kuliah teknik kayak gitu. Tapi, tapi kamu ga akan belajar melulu bahasa teknis, bahasa mesin atau apa kayak gitu. Kamu pasti sedikit banyak dengan sendirinya tahu dengan budaya sepak bola budaya Jerman, budaya masyarakat Jerman. Itu meskipun ga diajarin ya toh kamu pasti akan dengan sendirinya tahu entah dari baca dari apa gitu
- P : Ya ya. Jadi bahasa dan budaya itu engga bisa dilepas. Gitu aja ya jadi sekalian maksudnya Goethe sebagai Institusi pendidikan bahasa ya sekaligus juga budaya. Jadi kalo Mas Findi sendiri sih, balik lagi ya komunikasi dengan orang Indonesia sama orang Jerman.. Ketika kita komunikasi dengan dua orang yang beda misalnya menghadapi orang Indonesia sama menghadapi orang Jerman ya kita sendiri itu harus menyesuaikan diri. Kitanya yang menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya kita. Betul ya?
- F : Hm hm. Ya soalnya kita yang perlu
- P : Oh kayak gitu
- F : Yang penting itu etika. Ya etikanya. Kalo misalnya kamu tahu orang Jerman tepat waktu orangnya, kamu janji wawancara misalnya jam 3 ya udah. Itu harus mulai jam 3.

- P : Oh iya iya
- F : Nah kayak gitu ya berhubung saya orang Indonesia, budayanya kan masih bisa toleransi lah 30 menit sampai satu jam gitu
- P : Tadi yang menarik statementnya, ketika mau bekerjasama dengan orang Jerman itu kita ga harus jadi orang Jerman. Maksudnya?
- F : Maksudnya ya gimana ya .. Yang perlu diperhatikan ya, layaknya kamu orang kerja dan kamu memang posisi yang butuh informasi kayak gitu. Kamu orang yang perlu. Ya kamu berlakulah selayaknya orang yang perlu kayak gitu
- P : Jadi contohnya?
- F : Contohnya kalo misalnya .. Ya itu tadi yang paling gampang ya masalah apa namanya ketepatan waktu soalnya waktu, waktu itu kadang - kadang sensitif bagi sebagian orang
- P : Kalo bagi Mas Findi sensitif ga nih?
- F : Kalo aku sih nggak. ya kadang - kadang
- P : Menempatkan diri sebagai orang yang perlu sehingga dalam artian kita ini harus, ya kita ini menyesuaikan diri dengan mereka. Maksudnya gitu? Menyesuaikan diri dengan etikanya mereka
- F : Ya, bener bener
- P : Dengan kebiasaanya mereka mungkin gitu ya
- F : Bener.
- P : Gitu kan. Iya memang harus gitu sih. Ya itu salah satu prinsip kunci mungkin ya ketika kita komunikasi dengan orang beda budaya
- F : Iya kalo aku sih gitu
- P : Ya ya oke oke. Ee..... ada gak Mas Findi yang temukan keunikan dari bahasa Jerman? Ada ga?
- F : Uniknya... Sulit sih bukan unik
- P : Hahaha Sulit? Sulitnya di mana?
- F : Ee.. Ya gimana ya... Jawaban sulit itu jawaban paling wajar sih. Misalnya, kamu tanya orang Jerman juga ya... Belajar bahasa Indonesia. Sulit tapi bukan berarti, sulit terus habis gitu gak, ga dipelajari gitu.

Soalnya di lingkungan saya lingkungan Jerman. Ya lingkungan Jerman, dan saya harus bicara bahasa Jerman.

- P : Ya ya, jadi kalo Mas Findi ini, lebih menguasai Jerman yang bahasa Jerman umum baku gitu ya bukan dialek ya?
- F : Iya
- P : Kalo yang sama dengan Bu Birgit ini apa? Bahasa Jerman semacam apa? Yang umum juga atau dia pake dialek kadang – kadang?
- F : Ee.. Misalnya dialek orang Jerman, dimana – dimana kan Jerman tuh dialeknya banyak toh kayak gitu ya. Logatnya macem – macem, kayak gitu. Kalo Bu Birgit seh... Ya bahasa Jerman umum
- P : Ya jadi masih ga ada, ga ada hambatan yang berarti gitu?
- F : Nda. Tapi kalo misalnya kita udah capek udah ga saling paham ya kita ngomong pake bahasa Indonesia
- P : Oh gitu. Kalo udah capek
- F : Iya kan kalo misalnya udah ngomong apa seh kok mbulet, ya udah pake bahasa Indonesia
- P : Ooo gitu... Kira - kira kalo secara umum, ee... Komunikasi sama Bu Birgit itu, kalo udah pake bahasa Jerman nih ceritanya, itu pahamnya itu emang 100 persen atau ?
- F : Paham. Soalnya pas aku ga paham, aku pasti pake bahasa Indonesia. Kalo misalnya aku ngomong pake bahasa Jerman terus itu artinya aku selalu paham
- P : Oh, ya ya ya
- F : Nah untungnya agak masuk beruntung ya, soalnya Bu Birgit itu juga menguasai bahasa Indonesia dan bagus lagi
- P : Ee ... Biasanya kalo Mas Findi, ada kesulitan ga sih memahami jalan pikirannya orang Jerman? Kalo kemarin kan diomong kayak kok orang Jerman ini kok kesannya mbulet, kayak gitu sih. Sampai sekarang ini masih ngga, ya itu memang mungkin memang kayak jalan pikirnya orang Jerman kayak gitu
- F : Ya itu memang benar – benar karakternya. Yang selama ini aku orang Jerman yang saya temui, iya

- P : Iya, kayak gitu. Mereka ini mbuletnya maksude, kayak sengaja mencari jalan lain yang mungkin kayak rada - rada
- F : Mereka mencari banyak kemungkinan soalnya, sering mencoba juga. Padahal kalo misalnya kita mikir, ini pasti nyampe kalo lewat satu jalan. Tapi mereka pasti bisa kenapa kok pake, kenapa kok lewat jalan sana? Coba lewat jalan sana. Padahal tujuannya ya, cuma satu tempat itu saja
- P : Ini kan tadi pikiran, kalo perasaan gimana? Susah ga memahamai perasaan atau emosinya orang Jerman?
- F : Hm.. Apa ya..
- P : Memahami perasan atau emosinya orang Jerman. Membaca atau memahami misalnya kayaknya dia marah. Lo, kenapa kok dia bisa marah itu, gampang atau sulit?
- F : Ee.. orang Jerman kan rata – rata kalau menunjukkan perasaan dengan jelas
- P : Bagus dong. Gampang kebaca dong mestinya.
- F : Iya gampang banget
- P : Dan mereka ngomong ga? Kenapa misalnya kayak kalau mereka marah gitu, kenapa mereka marah itu mereka ngomong atau kita yang harus kayak paham kenapa dia marah?
- F : Eh maksudku, mereka nunjukin perasaannya mereka itu dengan jelas kalo misalnya mereka marah ya marah kayak gitu. Kalo misalnya sedih ya sedih, seneng ya seneng kayak gitu. Ga harus mereka bilang alasannya gitu. Paham ya? Kita nerka itu kalo misalnya dia marah sama orang, kayak gitu. Kenapa dia marah itu baru kita menerka.
- P : Hm. Kalo misalnya...
- F : Kalo misalnya dia marah sama kita, masa kita harus menerka - nerka? Kita kan pasti langsung tahu. Oh iya ini salah
- P : Oh... Hahahaha
- F : Soalnya maksudnya marahnya dalam konteks apa juga gitu. Misalnya dalam konteks kerjaan. Dalam kerjaan aku ngirim sesuatu ke kamu ya kan. Kamu bossku ya, orang Jerman ya. Aku ngirim sesuatu ke kamu salah semua. Langsung kamu marah.. Kan jelas kalo kayak gitu

- P : Hahahaha ya ya ya . Kalau Mas Findi diminta memilih nih, ini hanya boleh memilih salah satu. Jadi, menjaga perasaan orang atau relasi dengan orang, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi kalo misalnya kalau menjaga perasaan atau relasi maka mungkin ada yang ndak baik dengan pekerjaannya. Kayak disuruh milih gitu lo. Tapi kalau misalnya menyelesaikan tugas dengan baik, pekerjaan yang baik, tapi kayaknya akan ada pengorbanan relasi atau perasanya orang. Lebih milih yang mana?
- F : Ehhmm. Yang terakhir
- P : Yang kedua? Karena..?
- F : Ya.. besok- besok kalo misalnya kamu kerja kamu pasti akan ngerasain juga kayak gitu
- P : Alasane?
- F : Ya menempatkan tugas... Tugas yang dipercayakan ke kamu itu, kamu pasti tempatkan diatas segalanya
- P : Iya iya, itu satu statement yang sudah cukup menjawab.
- F : Dan kalo misalnya kamu tanya contoh ya buanyak itu contohnya
- P : Oh.. salah satu mungkin?
- F : Kalo misalnya Birgit. Iya Birgit ya kayaknya awalnya misalnya kayak masih ngambek atau apa kayak gitu padahal Birgit harus menyelesaikan tugas dulu yang bener – bener urgent. Si Birgit itu ga akan bilang ya udah kamu pulang jangan ngambek ya udah selesai kok. Padahal tugasnya belum selesai. Selesaikan dulu tugasmu ya... Ada orang yang perasaannya harus dikorbankan gitu ya pasti ada lah
- P : Bahkan mungkin korban perasaan sendiri juga ya
- F : Iya. Dan kita juga waduh sakno rek gitu ya. Sakno si x ini. Gara – gara tugas... tapi gimana lagi .
- P : Oke deh Mas Findi, kayanya hari ini udah sampe di sini aja. Makasih banyak...

## Lampiran 6: Transkrip Wawancara 5

Tanggal : 13 November 2016  
Waktu : 20.42-20.59  
Tempat : Via Telepon  
Informan : Mochammad Findiansyah

- P : Halo Mas Findi, malam.. Gimana kabarnya? Maaf ngganggu ya..
- F : Halo.. Baik Stef. Nggak apa kok.
- P : Ya jadi ini untuk revisi skripsi Mas, nambahin beberapa pertanyaan aja kok. Kaya misalnya tanya tentang lama kerja. Bu Birgit itu kan masuk 2012? Mas Findi masuk 2013 yah? Kalau dibandingkan sama yang lain kaya Mas Rommy sama Mbak Retno, duluan siapa?
- F : Iya Birgit masuk duluan 2012, aku 2013 Januari.. Kalau Mas Rommy 2014 awal. Mbak Retno itu sekitar 2014 pertengahan.
- P : Oh jadi Bu Birgit sama Mas Findi ini emang yang paling duluan ya dibandingin sama staff lain yang di bawah Bu Birgit langsung?
- F : Iya betul aku duluan sih ya kalo dibandingin sama Mas Rommy sama Mbak Retno
- P : Oh yaya.. Trus ada lagi 1 pertanyaan. Jadi kemarin Bu Birgit sempat bilang kalau ada dua poin penting dalam komunikasi Jerman Indonesia, politeness kesopanan sama friendliness keramahan. Nah saya waktu itu lupa klarifikasi ke Mas Findi, apa punya pandangan yang sama atau gimana. Kalau poin kesopanan kan kurang lebih udah masuk di wawancara yang dulu. Nah kalo yang friendliness, keramahan itu dalam komunikasi Indonesia Jerman itu biasanya seperti apa? Diwujudkan kaya apa? Apa sama friendlinessnya ketika berhadapan dengan orang Indonesia dibandingin sama Jerman gitu, atau ada bedanya?
- F : Hmm ya apa yaa.. Kayanya masih dibawa orang Indonesianya. Maksudnya waktu ngomong sama orang Jerman juga masih sama waktu ngomong sama orang Indonesia. Aku rasa tiap orang kaya gitu sih, kalau

ngomong sama orang itu mbawa karakter aslinya gitu. Nggak mbedakan sama lawan beda negara. Aku rasa sih nggak gitu.

P : Kalau dari orang Jerman ke Mas Findi gitu gimana?

F : Hemm.. Orang Jerman sih biasanya tetep sama pendiriannya mereka, masing-masing nyampaikan cara komunikasinya sendiri-sendiri gitu. Aku sih waktu ngomong sama mereka juga nggak ngikutin gaya bicaranya mereka. Aku ngomong sama Mas Rommy sama ngomong sama Bu Birgit ya sama.. Orang Jerman ya ngomong ke sini juga tegesnya masih keras, agak sulit dibengkokin, pendiriannya keras. Rata-rata orang Jerman kalau kerja ya gitu sih, apalagi yang masih baru di sini. Kalau Bu Birgit mungkin agak mendingan karena udah lama kenal kultur Indo gitu ya..

P : Buat Mas Findi sendiri, kalau berkomunikasi sama orang Jerman, apa poin friendliness itu penting? Atau sekedar biasa aja kaya ngomong sama orang Indo, atau ada perhatian khusus untuk friendliness ini?

F : Ya.. Friendliness ini relatif ya, ngeliat dulu gimana. Soalnya kalo misalnya sama temen kan ngomong masih ada guyonnya, tapi kalau sama bos kan kadang nggak bisa kaya gitu. Kalau ngomong sama atasan tapi gayanya kaya sama temen kan ya nggak etis juga ya..

P : Jadi kalau buat Mas Findi, keramahan yang seperti apa sih kira-kira?

F : Hemm.. Kalau aku sih, kalau konteksnya atasan sama bawahan, friendliness itu etika bicara, etika nyampaikan sesuatu itu gimana. Tahu kapan harus ketawa atau serius. Kalau friendliness sesama karyawan kan lebih bebas, nggak terlalu formal. Liat konteksnya dulu sih, ngomong sama siapa.

P : Oh gitu ya.. oke deh kayanya 2 poin ini aja sih hehe.. Makasih banget ya Mas.. Sorry ganggu

F : Oke Stef. Sama-sama..